

**HUBUNGAN KEDISIPLINAN DENGAN PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK)
PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA NEGERI 9
YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Oleh:
LUKMAN HAKIM
21601241067

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2025**

**HUBUNGAN KEDISIPLINAN DENGAN PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK)
PJOK PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA NEGERI 9
YOGYAKARTA**

Lukman Hakim
21601241067

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kedisiplinan dengan prestasi belajar PJOK peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Metode yang digunakan yaitu survei. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Yogyakarta yang berjumlah 252 peserta didik. Teknik *sampling* menggunakan *cluster random sampling* berjumlah 154 peserta didik. Instrumen kedisiplinan menggunakan angket dengan skala Likert dan prestasi belajar PJOK menggunakan nilai raport. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Pearson Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan prestasi belajar PJOK peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Yogyakarta, dengan nilai $r_{hitung} 0,511 > r_{tabel} 0,158$ dan $sig. 0,000 < 0,05$. Sumbangan kedisiplinan terhadap prestasi belajar PJOK peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Yogyakarta sebesar 26,10%, sedangkan sisanya sebesar 73,90%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik kedisiplinan peserta didik, maka prestasi belajar PJOK juga akan semakin baik.

Kata kunci: *kedisiplinan, prestasi belajar, PJOK*

**THE RELATIONSHIP BETWEEN DISCIPLINE AND LEARNING
ACHIEVEMENT OF PHYSICAL EDUCATION SPORTS AND HEALTH
PHYSICAL EDUCATION OF GRADE XI STUDENTS AT STATE
SENIOR HIGH SCHOOL 9 YOGYAKARTA**

Lukman Hakim
21601241067

ABSTRAK

This research aims to determine the correlation between discipline and Physical Education learning outcomes of eleventh grade students of SMA Negeri 9 Yogyakarta (Yogyakarta 9 High School).

This research was a correlational study. The method used a survey. The research population was eleventh grade students of SMA Negeri 9 Yogyakarta totaling 252 students. The sampling technique used cluster random sampling totaling 154 students. The discipline instrument used a questionnaire with a Likert scale and Physical Education learning achievement used report card scores. The data analysis technique used Pearson Product Moment.

The research findings reveal that there is a significant correlation between discipline and Physical Education learning outcomes of eleventh grade students of SMA Negeri 9 Yogyakarta, with a calculated r value of $0.511 > r_{table} 0.158$ and $sig. 0.000 < 0.05$. The contribution of discipline to Physical Education learning outcomes of eleventh grade students of SMA Negeri 9 Yogyakarta is at 26.10%, while the rest at 73.90%. Hence, it can be concluded that the better the discipline of students, the better the learning achievement of Physical Education.

Keywords: *discipline, learning outcomes, Physical Education*

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN KEDISIPLINAN DENGAN PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
PJOK PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA NEGERI 9
YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**LUKMAN HAKIM
21601241067**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 25 April 2025

Kepala Departemen Pendidikan
Olahraga

Prof. Dr. Drs. Ngatman, M.Pd.
NIP 196706051994031001

Dosen Pembimbing,

Dr. Ridho Gata Wijaya, M.Or.
NIP 199009072022031006



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lukman Hakim
NIM : 21601241067
Departemen : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul TAS : Hubungan Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar PJOK
Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 9 Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, Maret 2025



Lukman Hakim
21601241067

HALAMAN PENGESAHAN

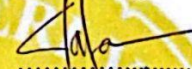
**HUBUNGAN KEDISIPLINAN DENGAN PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK)
PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA NEGERI 9
YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**LUKMAN HAKIM
21601241067**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 30 April 2025

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ridho Gata Wijaya, M.Or. (Ketua Tim Penguji)		5 Mei 2025
Dr. Ari Iswanto, S.Pd. Jas., M.Or. (Sekretaris Tim Penguji)		5 Mei 2025
Prof. Dr. Drs. Ngatman, M.Pd. (Penguji Utama)		5 Mei 2025

Yogyakarta, 6 Mei 2025
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP 197702182008011002

MOTTO

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu.”

(Umar bin Khattab)

“Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu.”

(Ali bin Abi Thalib)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, yaitu Bapak dan Ibu sebagai motivator terbesar dalam perjalanan hidup yang tidak pernah jemu mendoakan dan mendampingi dengan penuh kasih sayang serta pengorbanan dan kesabarannya dalam mengantarkanku sampai saat ini.
2. Keluarga dan kerabat yang selalu mendoakan dan mendukung dalam hal apapun, sehingga membuat saya semangat.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa kehadiran Allah SWT atas kasih dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Hubungan Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar PJOK Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 9 Yogyakarta“ ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati disampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Drs. Ngatman, M.Pd., Ketua Departemen Pendidikan Olahraga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ridho Gata Wijaya, M.Or., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ari Iswanto, S.Pd. Jas., M.Or., Sekretaris dan Bapak Prof. Dr. Drs. Ngatman, M.Pd., Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Kepala Sekolah, Guru, dan Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 9 Yogyakarta yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Teman-teman Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi selama saya kuliah, yang selalu menjadi teman setia menemani, hingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan yang melimpah dari Allah SWT. Diharapkan semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Maret 2025
Penulis,



Lukman Hakim
21601241067

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Hakikat Kedisiplinan	11
2. Hakikat Hasil Belajar.....	18
3. Hakikat Pembelajaran PJOK	37
4. Karakteristik Peserta Didik SMA	49
5. Profil SMA Negeri 9 Yogyakarta	53
B. Hasil Penelitian yang Relevan	56
C. Kerangka Pikir	60
D. Hipotesis Penelitian	61
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	63
B. Tempat dan Waktu Penelitian	63
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	63
D. Definisi Operasional Variabel	67
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	68
F. Teknik Analisis Data	71
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	74
1. Hasil Analisis Deskriptif.....	74
2. Hasil Uji Prasyarat.....	77
3. Hasil Uji Hipotesis.....	78

B. Pembahasan	79
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	85
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	86
B. Implikasi	86
C. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 9 Yogyakarta	63
Tabel 2. Jumlah Sampel Penelitian	65
Tabel 3. Skor Angket	69
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Kedisiplinan	70
Tabel 5. Norma Penilaian.....	71
Tabel 6. Deskriptif Statistik Kedisiplinan.....	74
Tabel 7. Norma Penilaian Kedisiplinan	74
Tabel 8. Deskriptif Statistik Prestasi Belajar PJOK.....	75
Tabel 9. Norma Penilaian Prestasi Belajar PJOK	76
Tabel 10. Hasil Uji Normalitas	77
Tabel 11. Hasil Uji Linieritas.....	77
Tabel 12. Hasil Analisis Uji Korelasi	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir.....	61
Gambar 2. Desain Penelitian	62
Gambar 3. Diagram Batang Kedisiplinan.....	75
Gambar 4. Diagram Batang Prestasi Belajar PJOK	76

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari FIKK.....	99
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah.....	100
Lampiran 3. Instrumen Penelitian Kedisiplinan	101
Lampiran 4. Data Penelitian Kedisiplinan	107
Lampiran 5. Data Prestasi Belajar PJOK.....	113
Lampiran 6. Hasil Deskriptif Statistik	118
Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas.....	122
Lampiran 8. Hasil Uji Linearitas	123
Lampiran 9. Hasil Uji Korelasi	124
Lampiran 10. Tabel r.....	125

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang besar dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia. Pendidikan tidak hanya mentransformasikan pengetahuan saja, tetapi juga mempunyai peran dalam membentuk karakter bangsa. Khudoiberganovna (2020, p. 932) mengemukakan pendapatnya bahwa dalam arti luas pendidikan menunjuk pada suatu tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh yang berhubungan dengan pertumbuhan atau perkembangan jiwa (*mind*), watak (*character*), atau kemampuan fisik (*physical ability*) individu. Pendidikan juga merupakan suatu bentuk wujud nyata akan usaha manusia menjadi makhluk yang beradab, terlebih pendidikan di sekolah.

Pendidikan di sekolah dilaksanakan secara langsung dengan kegiatan pembelajaran dan terjadinya interaksi antar guru dengan peserta didik agar suatu tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Pendidikan di sekolah meliputi kegiatan belajar mengajar, berdiskusi, dan menemukan hal-hal baru. Pendidikan di luar sekolah dapat terjadi antar peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Pendidikan dicapai agar peserta didik memiliki kesadaran untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadiannya. Sesuai dengan pendapat Khaidir & Suud (2020, p. 51) pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian anak, berlangsung baik dalam keluarga, sekolah maupun di masyarakat dan berlaku seumur

hidup. Pendidikan di sekolah merupakan pendidikan formal dan di luar sekolah merupakan pendidikan informal.

Pendidikan informal selama ini, terutama dalam lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi berarti dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter peserta didik (Malik, *et al.*, 2019, p. 2). Kesibukan dan aktivitas kerja orang tua yang relatif tinggi, kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga, pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar, dan pengaruh teknologi yang akhir ini berkembang sangat cepat yang tidak diawasi oleh orang tua berpengaruh negatif terhadap perkembangan anak. Faktor keluarga sangat berperan dalam membentuk karakter anak, namun, kematangan emosi sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah sejak usia dini sampai usia remaja (Sugiarti *et al.*, 2022, p. 2).

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan anak didik agar menjadi manusia berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa, dan karsa (Zulela, *et al.*, 2022, p. 371). Pengertian pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan, sehingga menjadi manusia beradab dan berbudaya (Dewi & Alam, 2020, p. 12). Diungkapkan Apriwandi, *et al.*, (2019, p. 381)

pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif dan pelaksanaannya harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional telah terintegrasi di berbagai mata pelajaran, salah satunya Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Dewasa ini, nilai-nilai dalam olahraga dan PJOK telah mengalami metamorfosis sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di sekelilingnya. PJOK pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, dan emosional (Brusseau, *et al.*, 2020, p. 32). PJOK menanamkan kebiasaan gaya hidup sehat, karena perlu mempertimbangkan, di antara aspek-aspek lainnya, motivasi dan kesenangan dalam pengembangannya untuk mempromosikan peserta didik yang aktif secara fisik (Trigueros-Ramos *et al.*, 2019).

Program PJOK yang berkualitas, guru menyediakan tugas belajar yang sesuai dengan perkembangan, membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan dengan memberikan umpan balik dan dorongan, mengembangkan pengalaman belajar secara berurutan yang menghasilkan kemajuan dan peningkatan. Belajar merupakan suatu proses perubahan dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu, proses-proses tersebut berjalan dengan berbagai bentuk kehidupan manusia dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga keliang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa

seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat interaksi dengan lingkungannya, tidak karena proses pertumbuhan fisik atau kedewasaan; tidak karena kelelahan, penyakit, atau pengaruh obat-obatan dan perubahannya bersifat permanen (Suardi, 2018, p. 47). Perubahan yang terjadi pada peserta didik disebut sebagai hasil belajar.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran (Tethool, *et al.*, 2021, p. 268). Nilai yang diperoleh peserta didik menjadi acuan untuk melihat penguasaan peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya (Rais & Syafruddin, 2020, p. 7). Keberhasilan belajar setiap peserta didik tidaklah sama dengan yang lainnya tetapi setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada sebagian peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, akibatnya perolehan hasil belajar yang dicapai kurang optimal.

Keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran akan terlihat jika peserta didik selalu mengikuti instruksi guru, serius dalam mengaplikasikan yang telah diajarkan dan selalu disiplin saat proses pembelajaran berlangsung dan peserta didik yang tergabung dituntut untuk selalu disiplin baik itu bersikap ataupun tingkahlaku. Peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap peserta didik

dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya.

Kepatuhan dan ketaatan peserta didik terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut kedisiplinan peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Kardialis, *et al.*, (2018, p. 2) bahwa “Disiplin dapat dilihat dari sikap, tingkah laku dan perbuatannya yang sesuai dengan peraturan organisasi baik tertulis maupun tidak”. Disiplin merupakan suatu ketaatan yang sungguh-sungguh dan didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban serta sikap dan perilaku sesuai dengan aturan atau tata kelakuan yang semestinya di dalam suatu lingkungan tertentu. Sekolah merupakan wadah dimana peserta didik mencari jati dirinya, untuk itu guru sebagai panutan harus bekerja sama dalam menumbuhkan sikap disiplin peserta didik.

Permasalahan tentang kedisiplinan juga terjadi pada peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA). Peserta didik tingkat SMA terdapat tiga kelas, yaitu kelas X, XI, dan XII. Peserta didik tingkat SMA termasuk dalam usia remaja. Fatimah & Nuraninda (2021, p. 2) mengungkapkan bahwa usia remaja antara 12-21 tahun. Masa remaja sebagai masa mencari jati diri. Remaja yang memiliki kemampuan dan pemahaman untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya maka akan memiliki jati diri yang matang. Remaja dalam masa ini sangat sensitif dan bergejolak serta mudah terpengaruh lingkungan sekitarnya. Remaja perlu ketrampilan hidup dan penyesuaian diri

agar dapat memberi keseimbangan dalam perkembangannya guna memiliki karakter yang kuat dan baik.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Januari 2025 yang penulis lakukan di kelas XI SMA Negeri 9 Yogyakarta, pembelajaran kebanyakan dilaksanakan pada tahapan pengajaran, yaitu sebagai bentuk transfer ilmu yang hanya menekankan domain kognitif saja, kurangnya model pembelajaran yang mampu meningkatkan karakter peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Yogyakarta, sehingga perubahan perilaku yang diharapkan tidak tercapai. Data dari 60 peserta didik yang diperoleh dari nilai ujian semester I tahun pelajaran 2024/2025 peserta didik kelas XI pada mata pelajaran PJOK masih ada 36,67% (22 peserta didik) yang tidak mencapai batas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada mata pelajaran PJOK yaitu 75.

Permasalahan lain yang sering terjadi yaitu ada sekitar 30,00% peserta didik mempunyai kedisiplinan yang rendah. Rendahnya kedisiplinan peserta didik ditunjukkan dengan kurangnya ketaatan terhadap peraturan, kurang patuh terhadap perintah guru, serta peserta didik masih sering berbicara dengan teman ketika pembelajaran PJOK berlangsung. Guru juga menyatakan bahwa masih ada peserta didik yang tidak memakai baju seragam olahraga yang seharusnya ketika pembelajaran. Peserta didik juga sering terlambat ketika datang ke sekolah.

Hasil penelitian Purwaningsih & Herwin (2020) ditemukan mengenai kedisiplinan peserta didik yang masih rendah. Rendahnya kedisiplinan peserta

didik dibuktikan dengan masih adanya peserta didik yang terlambat datang ke sekolah, peserta didik tidak lengkap dalam mengenakan atribut sekolah ketika upacara, peserta didik terlambat mengumpulkan bahkan ada yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan masih ditemukannya peserta didik yang tidak masuk ketika hari Jumat-Sabtu. Selanjutnya penelitian Putra, *et al.*, (2019) menemukan beberapa perilaku yang tidak disiplin yang melanggar tata tertib sekolah. Peserta didik masih ada yang datang terlambat padahal proses pembelajaran sudah dimulai. Peneliti juga menemukan perilaku yang tidak disiplin yaitu ketika jam pelajaran guru memberikan tugas kepada peserta didik dan karena suatu kepentingan guru meninggalkan kelas sebentar namun terdapat beberapa peserta didik yang gaduh dan keluar kelas bahkan ada seorang peserta didik yang jajan ke kantin. Perilaku yang tidak disiplin lainnya peneliti menemukan perilaku peserta didik setelah jam olahraga selesai dan masuk ke pelajaran yang lain di dalam kelas peserta didik tidak memakai sepatu.

Hasil penelitian Nasihah (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar Mupel PJOK siswa kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang. Hasil penelitian Almunasir & Edwarsyah (2024) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dan kebugaran jasmani terhadap hasil belajar PJOK siswa SMA Negeri 1 Baso. Hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian Prameswara & Priambodo (2019) bahwa tidak ada hubungan antara kedisiplinan dengan

hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 4 Sidoarjo dalam pembelajaran PJOK.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa masih adanya *research gap* atau hasil penelitian yang inkonsisten. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui lebih dalam mengenai “Hubungan Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar PJOK Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 9 Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran kebanyakan dilaksanakan pada tahapan pengajaran, yaitu sebagai bentuk transfer ilmu, yang hanya menekankan domain kognitif saja, kurangnya model pembelajaran yang mampu meningkatkan karakter peserta didik.
2. Masih ada 36,67% peserta didik yang tidak mencapai batas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada mata pelajaran PJOK yaitu 75.
3. Rendahnya kedisiplinan peserta didik ditunjukkan dengan kurangnya ketaatan terhadap peraturan.
4. Masih adanya *research gap* atau hasil penelitian yang inkonsisten.
5. Belum diketahuinya secara pasti hubungan kedisiplinan dengan prestasi belajar PJOK peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Batasan penelitian bertujuan agar masalah tidak terlalu luas, sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini perlu dibatasi pada hubungan kedisiplinan dengan prestasi belajar PJOK peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Yogyakarta. Variabel bebas dalam penelitian ini dibatasi kedisiplinan, sedangkan variabel terikat yaitu prestasi belajar PJOK.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: “Apakah ada hubungan kedisiplinan dengan prestasi belajar PJOK peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Yogyakarta?”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kedisiplinan dengan prestasi belajar PJOK peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai hubungan kedisiplinan dengan prestasi belajar PJOK peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Yogyakarta.

2. Secara Praktis

- a. Dengan penelitian ini guru diharapkan mampu memahami dan menambah pengetahuan dalam upaya meningkatkan pemahaman mengenai hubungan kedisiplinan dengan prestasi belajar PJOK peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Yogyakarta.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan pemahaman mengenai hubungan kedisiplinan dengan prestasi belajar PJOK peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Yogyakarta.
- c. Penelitian ini akan menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan pembaharuan menyikapi masalah mengenai hubungan kedisiplinan dengan prestasi belajar PJOK peserta didik.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Sebagai seorang peserta didik sangat perlu menanamkan sikap disiplin adalah hal belajar, hal ini akan menjadi kebiasaan baik yang tertanam dalam diri peserta didik tersebut. Peserta didik perlu memperhatikan disiplin belajarnya di sekolah agar mereka belajar dengan teratur, sehingga memperoleh hasil yang baik di sekolah. Berbicara tentang disiplin belajar akan tiada habis-habisnya, karena merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan, kepribadian, dorongan atau motivasi. Disiplin dapat mempengaruhi peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada prestasi atau hasil belajarnya. Kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin. Disiplin berdasarkan dapat diartikan sebagai “sikap seseorang sesuai dengan peraturan” (Uge, *et al.*, 2019, p. 375).

Kata disiplin berasal dari bahasa latin *discipulus* yang berarti “pembelajar”. Disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap, sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat. Orang tua yang memahami hal ini menyadari betul bahwa proses pendisiplinan adalah

proses yang berjalan seiring dengan waktu dan memerlukan pengulangan serta pematangan kesadaran diri dari kedua pihak, yakni anak dan orang tua (Syah, 2019, p. 147).

Istilah disiplin berasal dari bahasa lain “*disciplina*” yang menunjukkan pada kegiatan belajar dan mengajar, sedangkan istilah bahasa Inggris yaitu “*discipline*” yang berarti; tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, latihan membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki, kumpulan sistem-sistem, peraturan-peraturan bagi tingkah laku. Kedisiplinan merupakan sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri (Laugi, 2019, p. 239).

Disiplin merupakan hal yang sangat penting, terutama bagi orang-orang yang ingin mencapai suatu cita-cita. Orang yang terbiasa disiplin akan mempunyai program harian dan aturan, dan dia berkomitmen terhadap program yang telah dibuat tersebut. Jika belum terbiasa, tentu disiplin ini akan terasa berat, karena itulah disiplin ini tidak semudah membalikkan telapak tangan, melainkan butuh proses yang cukup panjang serta perjuangan yang gigih. Dalam belajar orang juga harus menerapkan kedisiplinan, terutama dalam menyusun strategi belajar. Orang menggunakan berbagai strategi dalam belajar

tujuannya hanya agar belajarnya dapat disiplin dan terarah sesuai dengan yang diharapkan. Hampir dapat dipastikan, bahwa strategi belajar akan konsisten pada kepentingan diri dan pertahanan diri, yang semuanya ditujukan untuk menghindarkan diri dari kesulitan dan ketakutan (Mulyono & Wekke, 1018, p. 12).

Disiplin adalah seseorang atau kelompok yang menjamin adanya kepatuhan terhadap perintah-perintah dan berinisiatif untuk memenuhi suatu tindakan seandainya tidak ada perintah. Sikap disiplin dapat membawa seseorang mencapai tujuan yang akan dicapainya (Haryani, 2020, p. 2). Oleh sebab itu, disiplin merupakan kunci sukses, sebab dengan disiplin tersebut orang menjadi berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat dan dibuktikan dengan tindakan itu sendiri, karena itulah besar pengaruhnya terhadap suksesnya studi. Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan.

Cahyati, *et al.*, (2023, p. 3) menyatakan disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya. Dalam arti luas disiplin adalah mencakup setiap macam pengaturan yang ditujukan untuk membantu setiap peserta didik agar dia dapat memenuhi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan

juga penting tentang penyelesaiannya tuntutan yang ini ditujukan kepada peserta didik terhadap lingkungannya.

Rohman (2018, p. 2) menyatakan disiplin ialah suatu aturan dan tata tertib yang digunakan dalam menjalankan sebuah sekolah atau rumah tangga. Setiap sekolah dan rumah tangga harus mempunyai disiplin. Rumah tangga dan sekolah tanpa disiplin akan mengalami kesukaran. Disiplin pada hakikatnya adalah sikap mental dari individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan dan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran dalam menjalankan tugas dan kewajiban untuk mencapai tujuan tertentu. Disiplin yang berhubungan dengan hukuman adalah disiplin yang ada hubungannya dengan orang lain. Hukuman disini berarti konsekuensi yang harus dihadapi ketika kita melakukan pelanggaran hukum. Disiplin seperti ini penting mengingat manusia memang harus dipaksa. Di sekolah, disiplin berarti taat kepada peraturan sekolah, seorang peserta didik dikatakan berdisiplin apabila mengikuti peraturan yang ada di sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa disiplin adalah sikap seseorang yang menunjukkan berperilaku moral, ketaatan atau kepatuhan, tunduk terhadap peraturan serta pengawasan yang berlaku yang dilakukan dengan senang hati dan penuh kesadaran diri dengan tujuan mengembangkan diri agar berperilaku tertib serta menundukkan ego dan subjektivitas untuk kebaikan bersama.

b. Tujuan Disiplin

Tujuan disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa, sehingga akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan ke kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi, karena tidak ada pula budaya tunggal, tidak ada pula salah satu falfasah pendidikan anak yang menyeluruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin. Biasanya konsep disiplin memakai istilah “*negative*” disiplin berarti pengendalian dengan kekuasaan luar yang biasanya ditetapkan secara sembarangan, merupakan bentuk penegakan melalui cara yang tidak disukai dan menyakitkan hal ini sama dengan hukuman. Konsep “positif” disiplin ialah sama dengan pendidikan dan bimbingan karena menekankan pertumbuhan disiplin diri dan pengendalian diri hal ini kemudian akan melahirkan motivasi dari dalam dan menumbuhkan kematangan anak (Rohman, 2018, p. 2).

Tujuan disiplin adalah untuk perkembangan anak, karena memenuhi beberapa kebutuhan tertentu. Dengan demikian disiplin memperbesar kebahagiaan dan penyesuaian pribadi dan sosial anak. Tujuan disiplin adalah merupakan pengganti untuk motivasi. Disiplin ini diperlukan dalam rangka menggunakan pemikiran sehat untuk menentukan jalannya tindakan yang terbaik yang menentang hal-hal yang lebih dikehendaki. Perilaku ini adalah ketika motivasi ditundukan oleh tujuan-tujuan yang lebih terpikirkan melakukan apa yang

dipikirkan sebagai yang terbaik dan melakukannya itu dengan hati senang (Ma'ruf, *et al.*, 2021, p. 253).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk membentuk perilaku anak yang baik. Anak yang berdisiplin diri akan memiliki pandangan hidup dan sikap hidup yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain. Tujuan disiplin adalah merupakan pengganti untuk motivasi.

c. Indikator Kedisiplinan

Kedisiplinan peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal yang meliputi, minat, dan emosi. Sedangkan faktor eksternal, meliputi sanksi dan hukuman, dan situasi dan kondisi sekolah. Indikator kedisiplinan peserta didik yaitu: (1) internal, a) minat, b) emosi, c) perbuatan. (2) eksternal, a) sanksi dan hukuman, b) rewards/pujian, c) situasi dan kondisi, d) disiplin makan (Irawati, *et al.*, 2020, p. 2).

Pendapat Romadhani, *et al.*, (2022, p. 4) indikator disiplin adalah:

1) Bertanggung jawab

Kedisiplinan yang tinggi dalam diri peserta didik berdampak pada usaha mematuhi peraturan yang tersedia disekolah dengan melaksanakan penuh rasa tanggung jawab.

2) Murah hati

Dalam kesadaran berdisiplin membuat individu mempunyai ketulusan dalam membantu orang lain, dalam murah hati disini ialah salah satu sikap yang dilaksanakan seseorang kemauan hati nurani dalam menolong orang lain tanpa imbalan,

3) Kejujuran sikap

Peserta didik yang mempunyai kedisiplinan diri akan melakukan perbuatan yang jujur, mematuhi semua peraturan yang ada tanpa adanya segala bentuk pelanggaran dalam dirinya.

4) Berani menjunjung tinggi kebenaran

Peserta didik yang memiliki kedisiplinan yang tinggi selalu berusaha mewujudkan keadaan sesuai dengan aturan yang berlaku. Pelanggar kedisiplinan akan ditindak tegas oleh peserta didik yang memiliki keberanian untuk menegakkan kebenaran

Pendapat Hudaib (2018, p. 2) indikator-indikator kedisiplinan peserta didik yaitu:

- 1) Disiplin waktu, mencakup: a) Tepat waktu belajar, meliputi datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu. b) tidak meninggalkan kelas/absen ketika pembelajaran. c) menuntaskan tugas layak waktu yang ditentukan.
- 2) Disiplin tindakan, mencakup: a) patuh dan tidak membantah tata tertib yang berlaku. b) tidak malas belajar. c) tidak memerintah orang lain berprofesi demi dirinya. d) tidak berdusta. e) tingkah laku menyenangkan, tidak mencontek, tidak membuat kegaduhan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Simbolon (2020, p. 78-79) menjelaskan indikator kedisiplinan

belajar adalah seperti berikut ini:

- 1) Menaati tata tertib sekolah, meliputi: (a) kehadiran peserta didik, (b) penggunaan pakaian seragam sekolah, (c) etika dan sopan santun (d) kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri, (e) melaksanakan tugas piket sesuai jadwal;
- 2) Menaati kegiatan belajar di sekolah meliputi: (a) mengikuti kegiatan pembelajaran yang diadakan di sekolah, (b) tidak mencontek saat ulangan, (c) aktif dalam kegiatan pembelajaran;
- 3) Menaati tugas-tugas pelajaran, meliputi: (a) mengerjakan tugas yang diberikan guru, (b) mengumpulkan tugas tepat waktu;
- 4) Menaati kegiatan belajar di rumah, meliputi: (a) belajar saat waktu luang, (b) mengerjakan tugas pekerjaan rumah, (c) pintar membagi waktu, (d) selalu mengulang di rumah pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator disiplin adalah bertanggung jawab, murah hati, kejujuran sikap, dan berani menjunjung tinggi kebenaran. Indikator tersebut akan digunakan untuk membuat kisi-kisi instrumen kedisiplinan peserta didik dalam penelitian ini.

2. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Teori belajar merupakan upaya untuk mendeskripsikan bagaimana manusia belajar, sehingga membantu individu semua memahami proses inhern yang kompleks dari belajar. Ada tiga perspektif utama dalam teori belajar, yaitu behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme. Pada dasarnya teori pertama dilengkapi oleh teori kedua dan seterusnya, sehingga varian, gagasan

utama, ataupun tokoh yang tidak dapat dimasukkan dengan jelas termasuk yang mana, atau bahkan menjadi teori tersendiri. Namun hal ini tidak perlu diperdebatkan, yang lebih penting untuk dipahami adalah teori mana yang baik untuk diterapkan pada kawasan tertentu, dan teori mana yang sesuai untuk kawasan lainnya. Pemahaman semacam ini penting untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Bunyamin, 2021, p. 3).

Belajar merupakan kegiatan dalam suatu proses pendidikan merupakan kegiatan yang pokok, ada beberapa pendapat mengenai pengertian belajar. Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun didalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari merupakan kegiatan

belajar. Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan (*knowledge*) atau *a body of knowledge* (Ariani, *et al.*, 2022, p. 2).

Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Belajar merupakan diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru. Belajar dikatakan berhasil jika seseorang mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya, sehingga belajar semacam ini disebut dengan *rote learning*, belajar hafalan, belajar melalui ingatan, *by heart*, diluar kepala tanpa mempedulikan makna. *rote learning* merupakan lawan dari *meaningful learning*, pembelajaran bermakna (Sukmadinata, 2018, p. 156).

Akhiruddin *et al.*, (2020, p. 7) menyatakan bahwa kata kunci dari belajar adalah perubahan perilaku. Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh sebuah perubahan tingkah laku yang menetap, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan. Haryati (2017, p. 2) menyatakan bahwa belajar (*learning*) adalah proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman. Dalam pengertian ini memusatkan perhatian pada tiga hal yaitu: (1) bahwa belajar harus memungkinkan terjadinya

perubahan perilaku individu; (2) bahwa perubahan itu harus merupakan buah dari pengalaman; (3) bahwa perubahan itu terjadi pada perilaku individu yang mungkin.

Belajar adalah suatu proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relatif lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis. Belajar menghasilkan perubahan dalam diri setiap individu, dan perubahan tersebut mempunyai nilai positif bagi dirinya. Tetapi tidak semua perubahan bisa dikatakan sebagai belajar, sebagai contoh seseorang anak yang terjatuh dari pohon dan tangannya patah. Kondisi tersebut tidak bisa dikatakan sebagai proses belajar meskipun ada perubahan, karena perubahan tersebut bukan sebagai perilaku aktif dan menuju kepada perubahan yang lebih baik (Setiawan, 2017, p. 3).

Belajar adalah aktivitas kehidupan yang normal dan itu, sejak manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, belajar adalah kegiatan sosial sebagai sosial partisipasi. Dari perspektif ini, disimpulkan bahwa sekarang sudah dilembagakan pengajaran dan pelatihan, berdasarkan gagasan proses individu dan terpisah dari sisa kegiatan sosial kita terancam menjadi sama sekali tidak relevan. Jika sebuah pandangan konstruktivis tentang pengetahuan kemudian dipertimbangkan dalam kombinasi dengan pentingnya bahasa, budaya dan komunikasi interpersonal dalam pengembangan proses psikologis

yang lebih tinggi dan konsep kolaborasi dan kecerdasan kolektif, menjadi agak jelas bahwa arus praktik dominan pendidikan jarak jauh *online* tidak konsisten dengan pandangan ini karena dibangun di sekitar gagasan pengiriman konten yang objektif dan studi individu dan perolehan pengetahuan (Parnawi, 2021, p. 18).

Djamaludin & Wardana (2019, p. 3) mengemukakan definisi belajar dapat juga diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan, karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian/ ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih. Arti belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.

Suardi (2018, p. 21) menyatakan bahwa belajar dimulai dengan adanya semangat, dorongan, dan upaya yang timbul dalam diri seseorang, sehingga orang itu melakukan kegiatan belajar, belajar yang dimaksud adalah perilaku mengembangkan atau meningkatkan diri melalui proses penyesuaian tingkah laku. Dari pernyataan tersebut belajar merupakan hal yang sangat dekat dengan proses perkembangan seseorang. Suatu hal yang menjadi alat kontrol dalam mempercepat perkembangan tersebut yaitu sebuah motivasi ataupun stimulus.

Motivasi ataupun stimulus yang dimaksud yaitu dapat berasal dari dalam ataupun luar individu. Dalam proses perkembangannya juga terdapat penyesuaian tingkah laku yang menjadi ciri utama perkembangan. Penyesuaian tingkah laku dapat terwujud karena kegiatan belajar, bukan sebuah akibat langsung dari pertumbuhan seseorang.

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak dapat berjalan menjadi dapat berjalan, tidak dapat membaca menjadi dapat membaca dan sebagainya. Belajar adalah suatu proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya ke arah yang baik maupun tidak baik. Belajar setiap orang dapat dilakukan dengan cara berbeda. Ada belajar dengan cara melihat, menemukan dan juga meniru, karena melalui belajar seseorang akan mengalami pertumbuhan, perkembangan dan perubahan dalam dirinya baik secara fisik maupun psikis. Secara fisik jika yang dipelajari berkaitan dengan dimensi motorik. Sementara secara psikis jika yang dipelajari berupa dimensi afeksi (Wahab & Rosnawati, 2021, p. 2).

Bunyamin (2021, pp. 25-26) menyatakan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman, yaitu:

1) Perubahan Perilaku

Belajar menyangkut perubahan dalam suatu organisme. Hal ini berarti bahwa belajar membutuhkan waktu. Untuk mengukur belajar, kita membandingkan cara organisme itu berperilaku pada waktu 1 dengan cara organisme itu berperilaku pada waktu 2 dalam suasana yang serupa. Bila perilaku dalam suasana serupa itu berbeda untuk waktu itu, dapat berkesimpulan bahwa telah terjadi belajar.

2) Perilaku Terbuka

Belajar yang kita simpulkan terjadi bila perilaku hewan-hewan, termasuk manusia, berubah. Perilaku menyangkut aksi atau tindakan, aksi-aksi otot atau aksi-aksi kelenjar, dan gabungan kedua macam aksi itu. Hal yang menjadi perhatian utama ialah perilaku verbal manusia sebab dari tindakan-tindakan menulis dan berbicara manusia, dapat ditentukan apakah perubahan-perubahan dalam perilaku telah terjadi.

3) Belajar dan Pengalaman

Komponen terakhir dalam definisi belajar ialah sebagai suatu hasil pengalaman. Istilah pengalaman membatasi macam-macam perubahan perilaku yang dapat dianggap mewakili belajar. Batasan ini penting dan sulit untuk didefinisikan. Biasanya batasan ini dilakukan dengan memperhatikan penyebab-penyebab perubahan

dalam perilaku yang tidak dapat dianggap sebagai hasil pengalaman.

4) Belajar dan Kematangan

Proses lain yang menghasilkan perilaku, yang tidak termasuk belajar ialah kematangan. Perubahan perilaku yang disebabkan oleh kematangan terjadi bila perilaku itu disebabkan oleh perubahan-perubahan yang berlangsung dalam proses pertumbuhan dan pengembangan organisme-organisme secara fisiologis. Berjalan dan berbicara berkembang dalam manusia pada umumnya lebih banyak disebabkan oleh kematangan ini daripada oleh belajar.

Ariani, *et al.*, (2022, p. 5) menyatakan bahwa sejumlah pandangan dan definisi tentang belajar ditemukan beberapa ciri umum kegiatan belajar sebagai berikut.

Pertama, belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. Oleh sebab itu pemahaman kita pertama yang sangat penting adalah bahwa kegiatan belajar merupakan kegiatan yang disengaja atau direncanakan oleh pembelajar sendiri dalam bentuk suatu aktivitas tertentu. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan tertentu, baik pada aspek-aspek jasmania maupun aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan semakin baik, bila mana intensitas keaktifan jasmania maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun bila mana keaktifan jasmania dan mental rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak dilakukan secara intensif.

Kedua, belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusia atau objek-objek lain yang memungkinkan individu

memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya akan tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi. Adanya interaksi individu dengan lingkungan ini mendorong seseorang untuk lebih intensif meningkatkan keaktifan jasmania maupun mentalnya guna lebih mendalami sesuatu yang menjadi perhatian.

Ketiga, hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku kebanyakan hal merupakan sesuatu perubahan yang dapat diamati (*observable*). Akan tetapi juga tidak selalu perubahan tingkah laku yang dimaksudkan sebagai hasil belajar tersebut dapat diamati. Perubahan-perubahan yang dapat diamati kebanyakan berkenaan dengan perubahan aspek-aspek motorik. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar juga dapat menyentuh perubahan pada aspek afektif, termasuk perubahan aspek emosional. Perubahan-perubahan pada aspek ini umumnya tidak mudah dilihat dalam waktu yang singkat, akan tetapi seringkali dalam rentang waktu yang relatif lama.

Djamaludin & Wardana (2019, p. 8-10) menjelaskan bahwa

secara umum ada tiga tujuan belajar, yaitu:

- 1) Memperoleh pengetahuan

Hasil dari kegiatan belajar dapat ditandai dengan meningkatnya kemampuan berpikir seseorang. Jadi, selain memiliki pengetahuan baru, proses belajar juga akan membuat kemampuan berpikir seseorang menjadi lebih baik. Dalam hal ini, pengetahuan akan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang, dan begitu juga sebaliknya kemampuan berpikir akan berkembang melalui ilmu pengetahuan yang dipelajari. Dengan kata lain, pengetahuan dan kemampuan berpikir merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan.

- 2) Menanamkan Konsep dan Keterampilan

Keterampilan yang dimiliki setiap individu adalah melalui proses belajar. Penanaman konsep membutuhkan keterampilan, baik itu keterampilan jasmani maupun rohani. Dalam hal ini, keterampilan jasmani adalah kemampuan individu dalam penampilan dan gerakan yang dapat diamati. Keterampilan ini berhubungan dengan hal teknis atau pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani cenderung

lebih kompleks, karena bersifat abstrak. Keterampilan ini berhubungan dengan penghayatan, cara berpikir, dan kreativitas dalam menyelesaikan masalah atau membuat suatu konsep.

3) Membentuk Sikap

Kegiatan belajar juga dapat membentuk sikap seseorang. Dalam hal ini, pembentukan sikap mental peserta didik akan sangat berhubungan dengan penanaman nilai-nilai, sehingga menumbuhkan kesadaran di dalam dirinya. Dalam proses menumbuhkan sikap mental, perilaku, dan pribadi anak didik, seorang guru harus melakukan pendekatan yang bijak dan hati-hati. Guru harus bisa menjadi contoh bagi anak didik dan memiliki kecakapan dalam memberikan motivasi dan mengarahkan berpikir.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, kecakapan dan kebiasaan.

b. Hasil Belajar

Interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik didalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik ditentukan oleh hasil belajar. Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian

ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol (Akhiruddin, *et al.*, 2020, p. 185).

Penilaian hasil belajar adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan sistem mengajar-belajar sebagai suatu keseluruhan (Hamalik, 2018, p. 146). Hal ini senada dengan penjelasan Sanjaya (2018, p. 240) bahwa penilaian hasil belajar adalah menentukan efektivitas program dan keberhasilan peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga melalui informasi tersebut dapat diambil keputusan apakah program pembelajaran yang dirancang perlu diperbaiki atau tidak, bagian-bagian mana yang dianggap memiliki kelemahan, sehingga perlu diperbaiki.

Pendapat Sumartiningsih & Putra (2024, p. 2) bahwa hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademik peserta didik, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang akan dipelajari peserta didik dan bagaimana mereka akan dinilai. Sebagai sebuah produk akhir dari proses pembelajaran, hasil belajar dinilai dapat menunjukkan apa yang telah peserta didik ketahui dan kembangkan. Hasil belajar adalah hasil dari penyelesaian proses pembelajaran, dimana lewat pembelajaran peserta didik dapat mengetahui, mengerti, dan dapat menerapkan apa yang dipelajarinya (Beddu, 2019, p. 71).

Hasil belajar juga merupakan laporan mengenai apa yang didapat pembelajar setelah selesai dari proses pembelajaran. Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur hasil belajar peserta didik. Pendapat yang paling terkemuka adalah yang disampaikan oleh Bloom yang membagi klasifikasi hasil belajar dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sakti & Kisworo, 2023, p. 2).

Sardiman (2018, p. 47) mendefinisikan “hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kemampuan-kemampuan atau kecakapan-kecakapan potensial (kapasitas) yang dimiliki seseorang”. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Lebih lanjut Sardiman (2018, p. 49) menyatakan pembelajaran dikatakan berhasil dengan baik didasarkan pada pengakuan bahwa belajar secara esensial merupakan proses yang bermakna, bukan sesuatu yang berlangsung secara mekanik belaka, tidak sekedar rutinitas.

Penilaian hasil belajar adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauhmana proses penilaian peserta didik atau ketercapaian kompetensi peserta didik. Penilaian disini diharapkan menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil berupa nilai kualitatif dan nilai kuantitatif. Penilaian hasil belajar adalah pengukuran apakah peserta

didik sudah menguasai ilmu yang dipelajari oleh peserta didik atau bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Penilaian hasil belajar adalah segala macam prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai unjuk kerja (*performance*) peserta didik atau seberapa jauh peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Ananda, 2019, p. 245).

Secara umum penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat sejauhmana suatu program pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ananda (2019, p. 246) menjelaskan secara spesifik tujuan penilaian hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Memperkuat kegiatan belajar.
- 2) Menguji pemahaman dan kemampuan peserta didik.
- 3) Memastikan pengetahuan prasyarat yang sesuai.
- 4) Mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran.
- 5) Memotivasi peserta didik.
- 6) Memberi umpan balik bagi peserta didik.
- 7) Memberi umpan balik bagi guru.
- 8) Memelihara standar mutu.
- 9) Mencapai kemajuan proses dan hasil belajar.
- 10) Memprediksi kinerja pembelajaran selanjutnya.
- 11) Menilai kualitas belajar

Fungsi penilaian hasil belajar dijelaskan Sanjaya (2018, p. 244) sebagai berikut:

- 1) Evaluasi merupakan alat yang penting sebagai umpan balik bagi peserta didik. Melalui evaluasi peserta didik akan mendapatkan informasi tentang efektivitas pembelajaran yang dilakukannya. Dari hasil evaluasi peserta didik akan dapat menentukan harus bagaimana proses pembelajaran yang perlu dilakukannya.
- 2) Evaluasi merupakan alat yang penting untuk mengetahui bagaimana ketercapaian peserta didik dalam menguasai tujuan yang telah ditentukan. Peserta didik akan tahu

menjadi tahu bagian mana yang perlu dipelajari lagi dan bagaimana yang tidak perlu.

- 3) Evaluasi dapat memberikan informasi untuk mengembangkan program kurikulum. Informasi ini sangat dibutuhkan baik untuk guru maupun untuk para pengembang kurikulum khususnya untuk perbaikan program selanjutnya.
- 4) Informasi dari hasil evaluasi dapat digunakan oleh peserta didik secara individual dalam mengambil keputusan, khususnya untuk menentukan masa depan sehubungan dengan pemilihan bidang pekerjaan serta pengembangan karir.
- 5) Evaluasi berguna untuk para pengembang kurikulum khususnya dalam menentukan kejelasan tujuan khusus yang ingin dicapai. Misalnya akankah tujuan itu perlu diubah atau ditambah.
- 6) Evaluasi berfungsi sebagai umpan balik untuk semua pihak yang berkepentingan dengan pendidikan di sekolah, misalnya untuk orang tua, untuk guru dan pengembang kurikulum, untuk perguruan tinggi, pemakai lulusan, untuk orang yang mengambil kebijakan pendidikan termasuk juga untuk masyarakat. Melalui evaluasi dapat dijadikan bahan informasi tentang efektivitas program sekolah.

Akhiruddin, *et al.*, (2020, p. 186) menjelaskan bahwa evaluasi hasil belajar memiliki sasaran berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan. Ranah tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum diklasifikasikan menjadi tiga yakni: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Hasil belajar akan tampak pada beberapa aspek antara lain: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap. Seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku sebagai akibat dari hasil belajar.

Ariani, *et al.*, (2022, pp. 8-9) menyatakan bahwa beberapa para ahli menggolongkan beberapa jenis perilaku belajar yang terdiri dari tiga ranah atau kawasan yaitu; (a) Ranah kognitif (Bloom, *et al*), yang mencakup 6 jenis atau tingkatan perilaku, (b) Ranah afektif (Krathewohl, Bloom *et al.*), yang mencakup lima jenis perilaku, (c) Ranah Psikomotor (Simpson) yang terdiri dari tujuh perilaku atau kemampuan psikomotorik. Masing-masing ranah dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Ranah Kognitif terdiri dari enam jenis perilaku:
 - a) Pengetahuan, mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan didalam ingatan.
 - b) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari.
 - c) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
 - d) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
 - e) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru.
 - f) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.
- 2) Ranah Afektif menurut, terdiri lima jenis perilaku yaitu:
 - a) Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
 - b) Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan, memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
 - c) Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup penerimaan terhadap suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap.
 - d) Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu *system* nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
 - e) Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai, dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

- 3) Ranah Psikomotor (Simpson), terdiri dari tujuh perilaku atau kemampuan motorik, yaitu:
 - a) Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-milahkan (mendeskripsikan sesuatu secara khusus dan menyadari adanya perbedaan antara sesuatu tersebut.
 - b) Kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam suatu keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan, kemampuan ini mencakup aktivitas jasmani dan rohani (mental).
 - c) Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan.
 - d) Gerakan terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakangerakan tanpa contoh.
 - e) Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap secara lancar, efisien dan tepat.
 - f) Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerik dengan persyaratan khusus yang berlaku.
 - g) Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola-pola, gerak-gerik yang baru atas dasar prakarya sendiri.

Akhiruddin, *et al.*, (2020, p. 186) menjelaskan tujuan ranah kognitif berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual. Taksonomi tujuan ranah kognitif oleh Bloom mengemukakan adanya 6 kelas yaitu:

- 1) Pengetahuan, merupakan tingkat terendah tujuan ranah kognitif berupa pengenalan dan pengingatan kembali terhadap pengetahuan tentang fakta, istilah, dan prinsip-prinsip dalam bentuk seperti mempelajari. Dalam pengenalan peserta didik diminta untuk memilih salah satu dari dua atau lebih pilihan jawaban;
- 2) Pemahaman, berupa kemampuan memahami/mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya. Dalam pemahaman peserta didik diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep;
- 3) Penggunaan/Penerapan, merupakan kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi lainnya yang sesuai

dalam situasi konkret dan atau situasi baru. Peserta didik dituntut memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/abstraksi tertentu secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar;

- 4) Analisis, merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur pokok. Peserta didik diminta untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar;
- 5) Sintesis, merupakan kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru. Dalam sintesis peserta didik diminta untuk melakukan generalisasi;
- 6) Evaluasi, merupakan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus.

Akhiruddin, *et al.*, (2020, p. 187) menjelaskan tujuan ranah afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Taksonomi tujuan ranah afektif sebagai berikut.

- 1) Menerima, berupa perhatian terhadap situasi secara pasif yang meningkat secara lebih aktif. Peserta didik diminta menunjukkan kesadaran, kesediaan untuk menerima dan perhatian terkontrol/terpilih;
- 2) Merespons, merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulan dan merasa terukut serta secara aktif memperhatikan. Peserta didik diminta untuk menunjukkan persetujuan, kesediaan dan kepuasan dalam merespons;
- 3) Menilai, merupakan kemampuan menilai gejala atau kegiatan, sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencari jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas apa yang terjadi. Peserta didik dituntut menunjukkan penerimaan terhadap nilai, kesukaan terhadap nilai, dan ketertarikan terhadap nilai;
- 4) Mengorganisasi, merupakan kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya. Peserta didik diminta untuk mengorganisasi nilai-nilai ke suatu organisasi yang lebih besar.
- 5) Karakterisasi, merupakan kemampuan untuk mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespons, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan. Peserta didik

diminta untuk menunjukkan kemampuannya dalam menjelaskan, memberi batasan dan mempertimbangkan nilai-nilai yang direspons.

Akhiruddin, *et al.*, (2020, p. 188) menjelaskan tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Taksonomi ranah tujuan psikomotorik sebagai berikut.

- 1) Gerakan tubuh yang mencolok, merupakan kemampuan gerakan tubuh yang menekankan kepada kekuatan, kecepatan dan ketepatan tubuh yang mencolok. Peserta didik harus mampu menunjukkan gerakan yang menggunakan kekuatan tubuh, kecepatan tubuh, ketepatan posisi tubuh atau gerakan yang memerlukan kekuatan, kecepatan dan ketepatan gerak tubuh;
- 2) Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan yang dikoordinasikan biasanya berhubungan dengan gerakan mata, telinga dan badan. Peserta didik harus mampu menunjukkan gerakan-gerakan berdasarkan gerakan yang dicontohkan dan/atau gerakan yang diperintahkan secara lisan;
- 3) Perangkat komunikais nonverbal, merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata. Peserta didik diminta untuk menunjukkan kemampuan berkomunikasi menggunakan bantuan gerakan tubuh dengan atau tanpa menggunakan alat bantu. Komunikasi dilakukan dengan benar-benar tidak menggunakan bantuan kemampuan verbal;
- 4) Kemampuan berbicara, merupakan kemampuan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan. Peserta didik harus mampu menunjukkan kemahirannya memilih dan menggunakan kata atau kalimat, sehingga informasi, ide atau yang dikominikasikannya dapat diterima secara mudah oleh pendengarnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik, setelah belajar orang akan memiliki keterampilan, sikap, dan nilai. Penilaian dalam pembelajaran yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan

pembelajaran dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik memiliki indikator pengukuran capaian pembelajaran yang berbeda-beda. Penilaian yang dilakukan akan menjadi acuan untuk mengukur capaian kompetensi, laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Hal ini akan menjadi tolok ukur kesuksesan strategi pembelajaran yang diterapkan dinilai sesuai dan mencapai tujuan pembelajaran.

3. Hakikat Pembelajaran PJOK

a. Hakikat Pembelajaran PJOK

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pada tingkat SD, SMP, dan SMA/ sederajat. Mata pelajaran PJOK pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Pembelajaran PJOK khususnya di tingkat SMP, diharapkan mampu mengenalkan peserta didik dengan konsep-konsep penjas yang mengarahkan peserta didik agar memahami konsep tentang olahraga, kesehatan, dan prestasinya (Taufik *et al.*, 2021, p. 46).

PJOK dianggap sebagai sarana untuk meningkatkan aktivitas fisik peserta didik untuk mencapai kebugaran jasmani yang memadai. Pengalaman belajar melalui PJOK diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang lebih baik, serta membentuk gaya hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Oleh karena itu, terobosan-terobosan baru perlu dilakukan terutama terkait masalah peningkatan kualitas pembelajaran PJOK di sekolah. Salah satu contohnya adalah memotivasi anak untuk belajar melalui cara yang membuat peserta didik tertarik untuk belajar PJOK (Astutik, *et al.*, 2024, p. 52).

PJOK telah disajikan sebagai mata pelajaran di mana peserta didik dan guru dapat mengembangkan kesejahteraan emosional dan membangun pengalaman sosio-emosional yang positif (Luna *et al.*, 2021, p. 2; Rico-Gonzalez, 2023, p. 1286; Dyson *et al.*, 2021, p. 76). PJOK merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan peserta didik sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Hal ini dikarenakan pelaksanaannya mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Dengan adanya PJOK, maka potensi diri dari seseorang akan dapat berkembang (Utami & Purnomo, 2019, p. 11).

PJOK merupakan proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan

sistematik melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan serta perkembangan watak dan kepribadian dalam rangka pembentukan individu Indonesia yang berkualitas. PJOK adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas isik untuk menghasilkan perubahan *holistic* dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Wicaksono, *et al*, 2020, p. 11).

PJOK mewujudkan tujuan pendidikan melalui aktivitas jasmani atau fisik, sehingga bukan hanya mengembangkan aspek jasmani saja melainkan juga mengembangkan aspek kognitif yang meliputi kemampuan berpikir kritis dan penalaran serta aspek afektif yang meliputi keterampilan sosial, karakter diri seperti kepedulian dan kemampuan kerjasama. Ini berarti bahwa PJOK tidak hanya membentuk insan Indonesia sehat namun juga cerdas dan berkepribadian atau berkarakter dengan harapan akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang memiliki moral berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa dan agama (Triansyah, *et al*., 2020, p. 146).

PJOK adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskular, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka

pendidikan nasional (Walton-Fisette & Sutherland, 2018, p. 12). PJOK menekankan pada keterampilan motorik dan aktivitas fisik sebagai ekspresi diri, dengan aktivitas fisik atau aktivitas gerak sejauh ini untuk tujuan, pengambilan keputusan dan sebagainya serta dapat dimodifikasi dalam pembelajaran (Ciotto & Gagnon, 2018, p. 27; Fletcher *et al.*, 2021, p. 3).

PJOK bukan hanya bagian penting dari kehidupan manusia. Pendidikan jasmani juga merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, melalui PJOK yang diarahkan dengan baik, peserta didik akan mengembangkan keterampilan yang berguna untuk mengisi waktu luang, terlibat dalam kegiatan yang kondusif untuk mengembangkan kehidupan yang sehat, berkembang secara sosial, dan berkontribusi pada kesehatan fisik dan mental (Lubis *et al.*, 2023, p. 3). PJOK adalah mata pelajaran yang proses pembelajarannya lebih dominan dilaksanakan di luar kelas, sehingga anak akan lebih mudah untuk mempelajari banyak hal di lingkungannya, karena pada dasarnya tujuan PJOK tidak hanya mengembangkan kemampuan motorik anak saja melainkan juga mengembangkan aspek kognitif dan afektif (Kusriyanti & Sukoco, 2020, p. 35).

PJOK bukan hanya merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia saja. PJOK juga merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, melalui PJOK yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian

waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya. Program PJOK yang efektif membantu peserta didik untuk memahami dan menghargai nilai yang baik sebagai sarana untuk mencapai produktivitas terbesar, efektivitas, dan kebahagiaan. PJOK terkait langsung dengan persepsi positif peserta didik dan kebiasaan olahraga. PJOK memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dan sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya (Lestari, 2020, p. 8).

PJOK, selain sebagai disiplin ilmu yang berhubungan dengan tubuh, juga bekerja pada pendidikan kewarganegaraan peserta didik. Oleh karena itu, PJOK harus diberi nilai yang sama dengan mata pelajaran lainnya. Pembelajaran PJOK harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melampaui kecerdasan praktis (Ruiz-Ariza, *et al.*, 2021, p. 15). PJOK merupakan satu-satunya mata pelajaran dalam kurikulum yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam aspek kognitif, psikomotorik maupun afektif melalui aktivitas jasmani yang terkonsep dalam rencana pembelajaran (Martono, *et al.*, 2024, p. 33).

PJOK merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, dan pengetahuan. Peserta didik melalui PJOK akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat

kaitanya dengan pesan pribadi yang menyenangkan (Francesco, *et al.*, 2019, p. 2). PJOK adalah disiplin ilmu yang secara tradisional dianggap sebagai disiplin ilmu praktis, yang berorientasi pada pengajaran keterampilan dan kemampuan motorik. Namun, terlepas dari pentingnya gerakan dan latihan fisik untuk pembentukan individu yang integral (Echeverría, *et al.*, 2023, p. 583). Pembelajaran PJOK dari perspektif perilaku motorik, aspek-aspek seperti kognisi, emosi, komunikasi, dan budaya dapat diatasi, yang merupakan hal mendasar bagi pembentukan individu secara integral (Rodríguez-Rodríguez *et al.*, 2021).

Pada hakikatnya PJOK adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental dan emosional (Cale, 2023, p. 21). Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa PJOK adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi selaras dan seimbang.

b. Tujuan Pembelajaran PJOK

Pada dasarnya konsep PJOK merupakan bagian penting dari proses pendidikan, artinya PJOK bukan hanya dekorasi atau ornamen pelengkap yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk menambah kegiatan pada anak didik saja. Lebih dari itu, PJOK adalah

bagian penting dari pendidikan itu sendiri dan semestinya dapat terlaksana dengan acuan dan standar yang jelas sehingga dapat memacu keterampilan pada anak didik sebagaimana materi pembelajaran yang lainnya pada kurikulum di sekolah. PJOK yang diatur dan dilaksanakan dengan baik, maka anak-anak dapat mengembangkan keterampilan yang bermanfaat pada kegiatan di waktu senggangnya, dengan keterlibatan dalam aktivitas yang kondusif dan produktif untuk mengembangkan gaya hidup sehat, berkembang secara sosial, serta menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya (Ridwan & Astuti, 2021, p. 2).

Pembelajaran PJOK tidak hanya berkontribusi pada perkembangan fisik peserta didik, tetapi juga membantu untuk meningkatkan kepercayaan diri sekaligus mengurangi stres dan kecemasan. PJOK berkontribusi pada sosialisasi individu dengan kepercayaan diri kelompok. Karena strukturnya, PJOK tentu saja mencakup banyak kegiatan di mana peserta didik berinteraksi satu sama lain. Kegiatan-kegiatan ini membuka jalan bagi peserta didik untuk bersenang-senang satu sama lain dan berkumpul. Telah diketahui bahwa kegiatan aktivitas fisik memiliki efek positif terhadap perkembangan hubungan teman sebaya (Uğraş & Özen, 2020, p. 48).

Tujuan PJOK hampir sama halnya dengan, pengertian pendidikan jasmani, tujuan PJOK pun ering dituturkan dalam redaksi

yang beragam. Namun, keragaman tujuan penuturan tujuan PJOK tersebut pada dasarnya bermuara pada pengertian PJOK itu sendiri. Oleh karena itu, tujuan yang ingin dicapai melalui PJOK pun mencakup pengembangan individu secara menyeluruh. Artinya, cakupan PJOK tidak hanya terfokus pada aspek fisik saja, melainkan juga aspek mental, emosional, sosial dan spiritual. Pratiwi & Oktaviani (2018, p. 5) menyatakan bahwa secara umum tujuan PJOK dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu:

- 1) Perkembangan fisik. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical fitness*).
- 2) Perkembangan gerak. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan untuk melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, dan sempurna (*skillfull*).
- 3) Perkembangan mental. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berpikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang PJOK ke dalam lingkungannya, sehingga memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pengetahuan, sikap, dan tanggung jawab peserta didik.
- 4) Perkembangan sosial. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat.

Tujuan PJOK mempertimbangkan adanya tujuan pembelajaran, kemampuan peserta didik, metode pembelajaran, materi, sarana dan prasarana, serta aktivitas pembelajaran. Salah satu tujuan utama dari PJOK adalah untuk mendorong motivasi terhadap subjek untuk meningkatkan prestasi akademik atau latihan latihan fisik (Ferriz-Valero et al., 2020, p. 20). Tujuan dari PJOK adalah untuk meningkatkan taraf kesehatan anak yang baik dan tidak bisa disangkal

pula ada yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Dengan demikian proses pembelajaran PJOK dapat membentuk karakter yang kuat untuk peserta didik, baik fisik, mental maupun sosial, sehingga di kemudian hari diharapkan peserta didik memiliki budi pekerti yang baik, bermoral, serta mandiri dan bertanggung jawab (Mahardhika, *et al.*, 2018, p. 12).

Pendapat Muzakki (2022, p. 8) bahwa PJOK penting untuk perkembangan mental, fisik, sosial, emosional dan moral individu. Dalam pembelajaran yang dibentuk sesuai dengan kebutuhan peserta didik, aktivitas individu berdasarkan tujuan dan hasil individu ditekankan. Dengan aktivitas yang ditawarkan oleh ruang terbuka dan di mana permainan itu penting, peserta didik diharapkan untuk melampaui dirinya sendiri daripada perlombaan kinerja antar individu. Kegiatan dengan kata lain adalah untuk pengembangan individu. Mendefinisikan konsep PJOK menurut pandangan eksistensial; peserta didik memiliki kebebasan untuk memilih berbagai kegiatan dalam program. Kegiatan individu harus memastikan bahwa peserta didik menjadi sadar akan realitas mereka dan mengambil tanggung jawab.

Aktivitas fisik pada anak-anak dan remaja meningkatkan pertumbuhan yang sehat, meningkatkan tingkat kinerja sekolah dan memperkuat tubuh. Dalam integrasi sosial, sangat penting untuk memastikan bahwa anak memiliki kesempatan untuk berpartisipasi

dalam pengambilan keputusan yang melibatkan pengorganisasian kegiatan olahraga di komunitas sekolah dan di lingkungan luar sekolah. Salah satu tujuan PJOK adalah untuk meningkatkan kemungkinan anak muda mengadopsi gaya hidup aktif dan mempertahankannya sebagai orang dewasa, maka PJOK harus mengasumsikan semakin penting dalam kesehatan individu dan dapat dianggap sebagai kebutuhan biologis manusia. PJOK juga memungkinkan peserta didik untuk berkembang melalui rangsangan dari olahraga dan aktivitas fisik, memungkinkan peningkatan prosedur perilaku motorik dasar (berlari, melompat, melempar, menggenggam, dan lain-lain) dan pengembangan keterampilan olahraga yang terkait dengan olahraga praktik hidup sehat (Martins, *et al.*, 2023, p. 43).

PJOK bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani, pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, dan banyak lagi tujuan lainnya. Muzakki (2022, p. 12) menyatakan bahwa secara sederhana, PJOK memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk:

- 1) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial.
- 2) Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.

- 3) Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
- 4) Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.
- 5) Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan peserta didik berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang.
- 6) Menikmati kesenangan dan kerianan melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

Secara umum tujuan PJOK dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu: (1) Perkembangan fisik, (2) Perkembangan gerak, (3) Perkembangan mental, dan (4) perkembangan sosial. Perkembangan fisik, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical fitness*). Perkembangan gerak, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan untuk melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah dan sempurna (*skillfull*). Perkembangan mental, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berpikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang PJOK ke dalam lingkungannya, sehingga memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pengetahuan, sikap dan tanggung jawab peserta didik. Perkembangan sosial, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat (Pratiwi & Asri, 2020, p. 4).

Purwanto & Susanto (2019, p. 7) menyatakan PJOK dilaksanakan melalui media fisik, yaitu: beberapa aktivitas fisik

atau beberapa tipe gerakan tubuh. Meskipun para peserta didik mendapat keuntungan dari proses aktivitas fisik ini, tetapi keuntungan bagi peserta didik tidak selalu harus berupa fisik, non-fisik pun bisa diraih seperti: perkembangan intelektual, sosial, dan estetika, seperti juga perkembangan kognitif dan afektif. Secara utuh, pemahaman yang harus ditangkap adalah: PJOK menggunakan media fisik untuk mengembangkan kesejahteraan total setiap orang. Karakteristik PJOK seperti ini tidak terdapat pada mata pelajaran lain, karena hasil kependidikan dari pengalaman belajar fisik tidak terbatas hanya pada perkembangan tubuh saja. Konteks melalui aktivitas jasmani yang dimaksud adalah konteks yang utuh menyangkut semua dimensi tentang manusia, seperti halnya hubungan tubuh dan pikiran. Tentu, PJOK tidak hanya menyebabkan seseorang terdidik fisiknya, tetapi juga semua aspek yang terkait dengan kesejahteraan total manusia, seperti yang dimaksud dengan konsep “kebugaran jasmani sepanjang hayat”. Seperti diketahui, dimensi hubungan tubuh dan pikiran menekankan pada tiga domain pendidikan, yaitu: psikomotor, afektif, dan kognitif.

Salah satu tujuan utama dari PJOK adalah untuk mendorong motivasi terhadap subjek untuk meningkatkan prestasi akademik atau latihan fisik. Tujuan PJOK di sekolah dasar juga mempertimbangkan adanya tujuan pembelajaran, kemampuan peserta didik, metode pembelajaran, materi, sarana dan prasarana, serta aktivitas

pembelajaran. Materi dalam PJOK mempunyai beberapa aspek di antaranya aspek permainan dan olahraga, aspek pengembangan, aspek uji diri/senam, aspek ritmik, aspek akuatik, aspek pendidikan luar kelas, dan aspek kesehatan (Kurniawan & Suharjana, 2018, p. 31).

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan PJOK adalah mengembangkan peserta didik secara keseluruhan melalui kegiatan jasmani, bukan hanya mengembangkan fisik saja, melainkan juga mengembangkan mental, sosial, emosional, intelektual, dan kesehatan secara keseluruhan. Sebagaimana telah dibahas sebelumnya, bahwa tujuan dilaksanakannya PJOK adalah untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotornya. Lebih khusus lagi, PJOK berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya: hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti PJOK yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia.

4. Karakteristik Peserta Didik SMA

Peserta didik SMA tergolong dalam masa remaja. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, pada masa ini individu mengalami banyak perubahan, baik fisik maupun psikis

(Rais, 2022, p. 40). Masa remaja juga disebut sebagai masa kritis karena perkembangan mental remaja berada pada taraf kritis yaitu ada keinginan untuk mengetahui tentang kehidupan dan berusaha mengenal dirinya secara lebih mendalam (Utomo, 2018, p. 2). Usia remaja antara usia 13/14 tahun hingga 21. Meskipun banyak yang tidak sepakat tentang kapan usia remaja dimulai, namun tampaknya kecenderungan para ahli di atas banyak yang memberi batasan akhir masa remaja di usia 21 tahun (Hamdanah & Surawan, 2022, p. 38).

Anak usia SMA mempunyai rentang usia antara 15-18 tahun. Anak pada rentang ini cenderung telah memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik dibandingkan dengan anak pada usia di bawahnya. Berdasar pendapat Piaget, anak usia 12-18 tahun termasuk dalam tahapan paling kompleks perkembangan kognitifnya. Anak sudah dapat berpikir secara hipotetik dengan baik, berpikir logis dengan penggambaran, kemampuan verbal yang baik dalam berpikir logis (Rithaudin & Sari, 2019, P. 34).

Pendapat Dewi (2018, p. 4) bahwa “fase masa remaja (pubertas) yaitu antara umur 12-19 tahun untuk putra dan 10-19 tahun untuk putri”. Pembagian usia untuk putra 12-14 tahun termasuk masa remaja awal, 14-16 tahun termasuk masa remaja pertengahan, dan 17-19 tahun termasuk masa remaja akhir. Pembagian untuk putri 10-13 tahun termasuk remaja awal, 13-15 tahun termasuk remaja pertengahan, dan 16-19 tahun termasuk remaja akhir. Menurut Jahja (2017, p. 238) ada beberapa

perubahan yang terjadi selama masa remaja yang sekaligus sebagai ciri-ciri masa remaja yaitu:

a. Peningkatan Emosional

Emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Peningkatan emosi dari segi kondisi sosial merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Fase ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditunjukkan kepada remaja, misalnya remaja diharapkan untuk tidak lagi bertingkah laku seperti anak-anak, harus lebih mandiri dan bertanggung jawab.

b. Perubahan Fisik

Fisik juga disertai dengan kematangan seksual, terkadang perubahan ini membuat remaja tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik terjadi secara cepat, baik internal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap kondisi remaja.

c. Perubahan Sosial

Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungannya dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal yang menarik bagi dirinya yang dibawa masa kanak-kanak digantikan dengan hal yang menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa

remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan kepada hal-hal yang lebih penting.

d. Perubahan Nilai

Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting, karena masa remaja telah mendekati masa dewasa.

Masa remaja perkembangan sangat pesat dialami seseorang. Seperti yang diungkapkan Desmita (2019, p. 36) beberapa karakteristik peserta didik SMA antara lain: “(1) terjadi ketidak seimbangan antara proporsi tinggi dan berat badan; (2) mulai timbul ciri-ciri seks sekunder; (3) kecenderungan ambivalensi, serta keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul dan keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan orang tua; (4) senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa; (5) mulai mempertanyakan secara *skeptic* mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan; (6) reaksi dan ekspresi emosi masih labil; (7) mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial; dan (8) kecenderungan minat dan pilihan karier relatif sudah lebih jelas”.

Pendapat Yusuf (2018, p. 193) bahwa “perkembangan yang dialami remaja antara lain perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral, perkembangan kepribadian, dan perkembangan kesadaran beragama”.

Jahja (2017, p. 231-234) menambahkan “aspek perkembangan yang terjadi pada remaja antara lain perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan kepribadian, dan sosial”. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan yang mencolok yang dialami oleh remaja adalah dari segi perkembangan fisik dan psikologis. Anak sudah dapat berpikir secara hipotetik dengan baik, berpikir logis dengan penggambaran, kemampuan verbal yang baik dalam berpikir logis.

5. Profil SMA Negeri 9 Yogyakarta

SMA Negeri 9 Yogyakarta adalah SMA Negeri yang terletak di jalan Sagan No. 1, Terban, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. SMA Negeri 9 Yogyakarta merupakan sekolah berbasis seni budaya dan Adiwiyata. Visi dan Misi Sekolah yaitu:

a. Visi

SMA Negeri 9 Yogyakarta Arif terhadap lingkungan, unggul dalam ipteks, berakhlakul karimah, menjadi idaman dan terpercaya.

b. Misi SMA Negeri 9 Yogyakarta

- 1) Mengembangkan lingkungan belajar yang bersih, sehat, nyaman, aman, tertib, dan menyenangkan.
- 2) Membudayakan sikap dan perilaku peduli lingkungan.
- 3) Memberdayakan lingkungan sekolah sebagai media dan sumber belajar.

- 4) Mengembangkan potensi kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan ketrampilan peserta didik.
- 5) Mengembangkan sistem pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan, berkeunggulan lokal, dan berbasis teknologi informasi.
- 6) Membudayakan senyum, salam, sapa, santun dan ibadah.
- 7) Mengembangkan sistem pengelolaan sekolah yang akuntabel, terbuka, berorientasi pelayanan.

Pada awalnya sekolah ini bernama SMA ABC Pedagogik, yang didirikan oleh beberapa tokoh dari Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada Jurusan Paedagogik, yaitu tanggal 1 September 1952. Pendirian sekolah ini kemudian dikukuhkan dengan SK Menti Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Reublik Indonesia No. 38115/Kab tanggal 21 Oktober 1952. Kemudian sekolah ini berkembang sehingga dapat menempati gedung milik Yayasan Pancasila di Jalan Sagan No. 1 Yogyakarta.

Pada awal berdirinya, kepemimpinan dipegang oleh Prof. Drs. Sutedjo Brodjonegoro dan tokoh-tokoh lainnya, antara lain Prof. Drs. Abdullah Sigit. Tahun 1956 pimpinan digantikan oleh Broto Hamidjojo. Dalam perkembangannya, pada tahun 1958, sekolah jurusan B dipindah ke Sekip, sementara jurusan AC tetap di Jalan Sagan No. 1. Meskipun dipisahkan di dua lokasi, kepemimpinan masih dipegang oleh Broto Hamidjojo, sampai tahun 1960. Tahun 1960 SMA AC Paedagogik

dipimpin oleh Drs. Sutanto dan tahun 1963 digantikan oleh Drs. Ramelan, kemudian pada tahun 1964 SMA Paedagogik ini berganti nama menjadi SMA FIP UGM dan mengikuti program gaya baru jurusan Ilmu Pasti dan Ilmu Pengetahuan Alam (Paspal), Ilmu Sosial dan Budaya (Sosbud).

Pada tahun 1965 berganti nama menjadi SMA FIP IKIP Yogyakarta dan tahun 1967 dipimpin oleh Suhardjo, BA. Pada tahun 1969 berganti nama lagi menjadi SMA Percobaan I IKIP, mengikuti kebijakan sekolah percobaan ujian sebagaimana halnya 8 SMA IKIP lainnya di Indonesia. Tahun 1971 dengan SK Menteri No. 172/1971 berganti nama menjadi SMA Pembangunan, dan melaksanakan tugas Proyek Perintis Sekolah Menengah Pembangunan (PPSP) yang dimulai tahun 1972 dan mendapat jalur Stream Akademik, Stream Vokasional, Stream Kesekretariatan, Stream Tata Niaga dan Stream Keteknikan. Tahun 1973 sekolah dipimpin oleh Dra. Sartati Satmoko dan pada tahun 1974 berganti nama menjadi SMA 1 IKIP Jurusan Eksakta dan Non Eksakta masih dalam program PPSP.

Pada tahun 1975 ketika SMA di lingkungan Kanwil P dan K menggunakan kurikulum 1975 dengan PPSP, maka SMA I IKIP memakai kurikulum PPSP klasikal dengan jurusan Palma (Pengetahuan Alam Matematika) IPA dan Sosba (Sosial Bahasa IPS) hingga tahun 1993. Dengan SK Mendikbud No. 0709/B/1986 tanggal 10 Oktober 1986, SMA IKIP dialihkan penegelolaannya dari IKIP Yogyakarta ke Kanwil Depdikbud Propinsi DIY pada tanggal 22 Januari 1987. Pada tanggal 1

Februari 1987 sekolah ini resmi menggunakan nama SMA Negeri 9 Yogyakarta. Tahun 1997, sejalan dengan program pendidikan menengah yang terbagi menjadi 2 program, yaitu SMU dan SMK, maka SMA Negeri 9 Yogyakarta pun berubah nama menjadi SMU Negeri 9 Yogyakarta. Diberlakukannya Kurikulum 2004, mulai April 2004 sekolah pun berganti nama lagi, kembali menjadi SMA Negeri 9 Yogyakarta, sampai sekarang.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan untuk mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada, di samping itu dapat digunakan sebagai pedoman/pendukung dari kelancaran penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Prameswara & Priambodo (2019) berjudul “Hubungan antara Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 4 Sidoarjo dalam Pembelajaran PJOK”. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah terdapat hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa SMAN 4 Sidoarjo dalam pembelajaran PJOK. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan angket kedisiplinan dan hasil belajar siswa. Dari hasil belajar siswa diambil dari pengetahuan dan keterampilan. Untuk mengetahui nilai ranah pengetahuan dari nilai ulangan tengah semester dan ranah keterampilan dari nilai keterampilan bola voli dan lompat jauh. Hasil pengujian dari hipotesis menunjukkan bahwa r_{hitung} (-0,034) dan r_{tabel} (0,329) dengan taraf

signifikan 0,05 yang bermakna bahwa nilai rhitung lebih kecil dari pada rtabel. Hasil tersebut disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 4 Sidoarjo dalam pembelajaran PJOK.

2. Penelitian yang dilakukan Nasihah (2020) berjudul “Hubungan Motivasi dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Mupel PJOK”. Tujuan penelitian ini adalah menguji adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dan disiplin belajar dengan hasil belajar Mupel PJOK pada siswa kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis korelasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel jenuh sejumlah 119 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji instrumen dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis *product moment*. Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dan disiplin belajar mupel PJOK, nilai r hitung = 0,743 dan termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 55,1%. Simpulan dari penelitian ini yaitu adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dan disiplin belajar dengan hasil belajar Mupel PJOK siswa kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang.
3. Penelitian yang dilakukan Maghfur (2019) berjudul “Hubungan tingkat kedisiplinan dengan hasil belajar PJOK siswa di MTS Al-Hidayah

Peterongan Jombang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kedisiplinan dengan hasil belajar PJOK siswa di Mts Al-hidayah Peterongan Jombang. Dengan populasi sebanyak 96 siswa. Dalam penentuan sampel ini, penulis menggunakan *sampling* jenuh/sensus yang artinya semua populasi dijadikan sampel. Untuk menganalisis penelitian, selanjutnya penulis menggunakan analisis korelasi *product moment* dengan bantuan analisis program SPSS Versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan secara signifikan mempengaruhi kedisiplinan dengan hasil belajar PJOK siswa di Mts Al-Hidayah Peterongan Jombang. Dengan nilai sebesar $(r) = 0.361$ atau 36,1 % dan nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa presentase pengaruh variabel independen/bebas (Kedisiplinan) dengan variabel dependen/terikat (hasil belajar) adalah sebesar 36,1 % atau rendah. Sedangkan sisanya 63,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4. Penelitian yang dilakukan Almunasir & Edwarsyah (2024) berjudul “Hubungan kedisiplinan dan kebugaran jasmani terhadap hasil belajar PJOK siswa SMA Negri 1 Baso”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari antara kedisiplinan, kebugaran jasmani dan hasil belajar PJOK di SMA Negri 1 Baso, dengan $n = 21$ siswa laki-laki dari X1-X7 dipilih 3 orang secara acak. Data dianalisis menggunakan korelasi sederhana, beberapa korelasi, regresi sederhana dan regresi berganda. Hasil analisis data menggunakan teknik korelasi *Product Moment* pada

hubungan antara kedisiplinan terhadap hasil belajar PJOK, dengan koefisien korelasi sebesar 0,733. Hasil pengujian diperoleh t_{hitung} (22,069) lebih besar dari $t_{tabel}(1,721)$ pada $\alpha = 0,05$. Data analisis pada hubungan antara kebugaran jasmani terhadap hasil belajar PJOK, dengan koefisien korelasi sebesar 0,761. Hasil pengujian diperoleh t_{hitung} (8,76) $> t_{tabel}$ (2,62) pada $\alpha = 0,01$. Data analisis pada hubungan antara percayadiri dengan prestasi akademik dengan koefisien korelasi sebesar 0,622. Hasil pengujian diperoleh t_{hitung} (26,136) $> t_{tabel}$ (0,1721) pada $\alpha = 0,05$. Data analisis hubungan antara kedisiplinan, kebugaran jasmani secara bersma-sama terhadap hasil belajar PJOK dengan koefisien korelasi sebesar 0,864. Hasil uji signifikannya diperoleh F_{hitung} (26,689) $> F_{tabel}$ (4,32) pada $\alpha = 0,05$. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada korelasi positif antara: (1) kedisiplinan, (2) kebugaran jasmani, (3) kedisiplinan dan kebugaran jasmani secara bersma-sama terhadap hasil belajar PJOK. Oleh karena itu, hasil belajar PJOK dapat ditingkatkan dengan meningkatkan dan memperbaiki disiplin dan kebugaran jasmani.

5. Penelitian yang dilakukan Firdaus et al., (2022) berjudul “Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Kedisiplinan dan Hasil Belajar PJOK Siswa SMP Negeri Ngusikan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh demokratis terhadap kedisiplinan dan hasil belajar siswa Penjaskes Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri Ngusikan. Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *Ex post facto* untuk menunjukkan bahwa variabel bebas

sudah pernah terjadi sebelumnya dan tidak dimanipulasi oleh peneliti. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas yaitu pola asuh demokratis dan variabel terikat yaitu kedisiplinan dan hasil belajar. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 182 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket pola asuh demokratis dan kedisiplinan yang diisi melalui media *google form*. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Manova (*Multivariate Analysis of Variance*) melalui program SPSS, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh demokratis terhadap kedisiplinan dan hasil belajar siswa dengan nilai signifikan sebesar 0,447 dan 0,549 atau $> 0,05$. Akan tetapi hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa komunikasi memiliki pengaruh yang besar terhadap kedisiplinan dan hasil belajar, kemudian diikuti oleh musyawarah, penghargaan, pengarahan dan terakhir bimbingan.

C. Kerangka Pikir

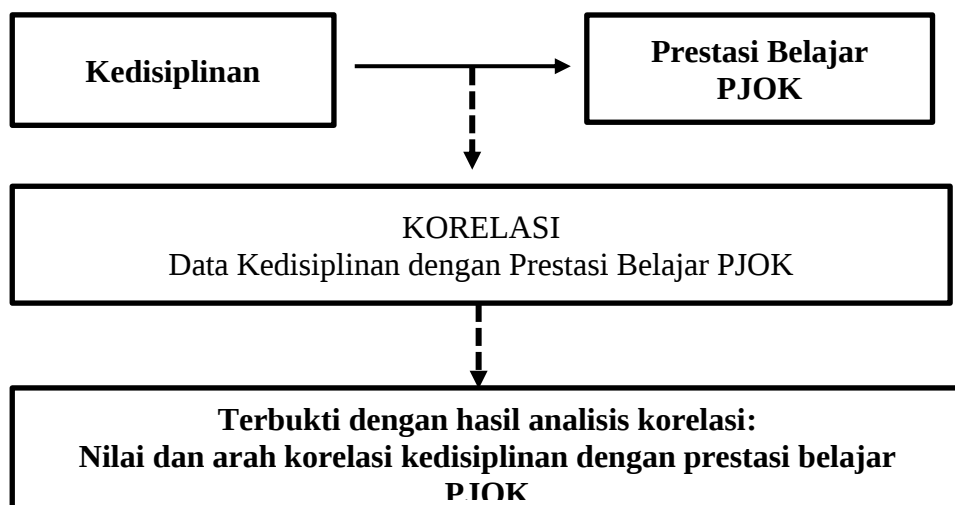
Kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik apabila seluruh peserta didik berperilaku disiplin selama kegiatan pembelajaran. Peserta didik dikatakan berperilaku disiplin dalam belajar apabila peserta didik mematuhi peraturan yang telah ditetapkan di sekolah. Selain itu kesadaran peserta didik mengenai bagaimana mereka harus bertindak dalam kegiatan pembelajaran merupakan indikator tumbuhnya sikap disiplin pada seorang peserta didik. Perilaku disiplin belajar sangat bermanfaat bagi peserta didik sebagai bekal dalam berperilaku di masyarakat. Secara teori, apabila peserta didik sudah

mampu menanamkan disiplin belajar dengan baik, maka prestasi belajar akan meningkat.

Disiplin memiliki peran penting dalam kesuksesan belajar, termasuk di lingkungan pembelajaran PJOK, sehingga perlu dipertimbangkan kembali disiplin belajar dalam lingkungan pembelajaran yang menggunakan teknologi. Disiplin peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam maupun luar peserta didik. Meskipun proses pembelajaran PJOK telah berjalan sesuai dengan rencana yang dibuat oleh guru, namun kurang diimbangi dengan disiplin peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa peserta didik kadang tidak memperhatikan penjelasan dari guru, saat diminta melakukan permainan terlihat beberapa peserta didik tidak ikut aktif dalam permainan.

Berdasarkan hal tersebut, diduga bahwa terdapat hubungan antara kedisiplinan dengan prestasi belajar PJOK. Kerangka berpikir dapat dilihat pada kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir



D. Hipotesis Penelitian

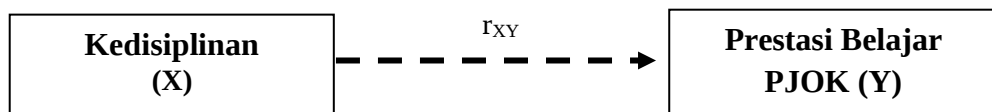
Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2019, p. 63). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan prestasi belajar PJOK peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Yogyakarta”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua atau beberapa variabel (Arikunto 2019, p. 247). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Lebih mudah memahami, maka desain penelitian dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:

Gambar 2. Desain Penelitian



B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SMA Negeri 9 Yogyakarta yang beralamat di Jl. Sagan No.1, Terban, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55223. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Pendapat Sugiyono (2019, p. 90) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Secara *universal* populasi ialah totalitas

objek riset yang berbentuk barang, hewan, tanaman, indikasi klinis, indikasi instan, nilai hasil uji, manusia, informan, kejadian yang terjalin serta area yang digunakan selaku sumber informasi primer serta mempunyai ciri tertentu dalam sesuatu riset (Ibrahim, *et al.*, 2018, p. 105). Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Yogyakarta yang berjumlah 252 peserta didik.

Tabel 1. Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 9 Yogyakarta

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	XI 1	12	24	36
2	XI 2	12	24	36
3	XI 3	12	24	36
4	XI 4	10	26	36
5	XI 5	20	16	36
6	XI 6	12	24	36
7	XI 7	11	25	36
Total		89	163	252

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mampu mewakili seluruh populasi (Nurdin & Hartati, 2019, p. 104). Arikunto (2019, p. 81) bahwa sampel adalah bagian populasi atau sejumlah anggota populasi yang mewakili karakteristik populasi. Peneliti tidak meneliti seluruh populasi, akan tetapi menghitung ukuran sampel dari sebuah populasi yang telah ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5%. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan =

n = jumlah sampel

N = jumlah total populasi

e = batas toleransi *error*

(Sumber: Arikunto, 2019, p. 81)

Jumlah populasi sebanyak 252 peserta didik dengan *error sampling* sebesar 5%, maka perhitungan sampel yang diambil untuk penelitian sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(0,05)^2}$$

$$n = \frac{252}{1 + 252(0,0025)}$$

$$n = \frac{252}{1 + 0,63}$$

$$n = \frac{252}{1,63} = 154,66 = 154 \text{ peserta didik}$$

Peneliti melakukan pembulatan jumlah menjadi 154 peserta didik agar proporsi di setiap kelas sama. Dari jumlah sampel 154 peserta didik tersebut kemudian ditentukan jumlah masing-masing sampel di setiap kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} n$$

Keterangan:

ni = jumlah sampel kelas

Ni = jumlah populasi kelas

N = jumlah populasi keseluruhan

n = jumlah sampel keseluruhan

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *probability sampling*, seluruh unsur (misalnya: orang, rumah tangga) dalam suatu populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih dalam sampel. Penelitian ini peneliti menggunakan metode *cluster random sampling* sebagai teknik penentuan sampel, dikarenakan populasi yang cukup luas. *Cluster random sampling* merupakan teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti sangat luas, misalnya penduduk suatu negara, provinsi atau kabupaten (Sugiyono, 2019, p. 94). Alasan menggunakan teknik ini karena yang menjadi populasi terbagi ke dalam 7 kelas. Agar semua kelas dapat terwakili, maka sampel diambil dari masing-masing kelas dengan proporsi sama. Prosedur pengambilan sampel adalah dengan cara undian. Alasan menggunakan undian adalah bagi peneliti cukup sederhana dan memungkinkan ketidakadilan dapat dihindari. Jumlah sampel dalam penelitian ini pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	XI 1	36	22
2	XI 2	36	22
3	XI 3	36	22
4	XI 4	36	22
5	XI 5	36	22
6	XI 6	36	22
7	XI 7	36	22
Total		252	154

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Mendefinisikan variabel secara operasional adalah menggambarkan atau mendeskripsikan variabel penelitian sedemikian rupa, sehingga variabel tersebut bersifat spesifik (tidak beinterpretasi ganda) dan terukur (*observable* atau *measurable*). Operasionalisasi variabel dibuat untuk memudahkan pengumpulan data dan menghindarkan perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel (Nurdin & Hartati, 2019, p. 122). Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kedisiplinan (variabel bebas) dan prestasi belajar PJOK (variabel terikat). Definisi operasional variabel yaitu:

1. Disiplin belajar dapat diartikan adalah sebuah keinginan yang didasari suatu dorongan guna mengendalikan diri dengan suatu aturan tertentu agar dapat mencapai keteraturan, kondusif dan secara kontinu, dalam perubahan tingkah laku yang diperoleh dari hasil pengalaman dan pengetahuan yang didapat dalam artian keteraturan dalam proses belajar. Variabel disiplin belajar yang dimiliki peserta didik dapat diungkap menggunakan skala berdasarkan aspek-aspek yang diungkap diantaranya meliputi menyelesaikan tugas pada waktunya, mematuhi peraturan yang ada di dalam maupun luar kelas, bertanggung jawab terhadap peraturan yang ada, berkomitmen melaksanakan tugas dan mengerjakan materi

sebaik mungkin, bekerja sama saling menjaga dalam menaati aturan yang ada, dan tidak malas belajar. Disiplin berfungsi sebagai variabel bebas (*independent variable*) yang diberi simbol X.

2. Hasil belajar PJOK merupakan tolak ukur utama untuk mengetahui keberhasilan belajar PJOK peserta didik, dengan kata lain sebagai hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar selama proses pembelajaran PJOK. Hasil belajar diukur menggunakan nilai *raport* semester II. Hasil Belajar PJOK berfungsi sebagai variabel terikat (*dependent variable*) yang diberi simbol Y

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian inti dalam penelitian. Data diperoleh dari objek (responden) kemudian dikumpulkan terkait suatu keadaan (variabel) dari objek penelitian tersebut. Data yang dikumpulkan harus sesuai dengan sumber, metode, dan instrument yang akan dilaksanakan, agar data bisa tepat dan akurat dalam sebuah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

a. Angket

Angket digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar peserta didik. Arikunto (2019, p. 168), menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memberikan

tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Pernyataan-pernyataan yang disusun terdiri dari dua komponen item, yaitu *favourable* (pernyataan positif) dan *unfavourable* (pernyataan negatif). Menurut Sugiyono (2019, p. 102) ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrumen. Ketiga langkah tersebut adalah mendefinisikan konstruk, menyidik faktor, dan menyusun butir-butir pernyataan.

Penskoran digunakan dengan menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2019, p. 104), skala Likert merupakan skala yang berisi lima tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statemen atau pernyataan yang dikemukakan mendahului opsi jawaban yang disediakan. Modifikasi skala Likert dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang terkandung oleh skala lima tingkat, modifikasi skala Likert meniadakan kategori jawaban yang di tengah berdasarkan tiga alasan, yaitu: (1) kategori tersebut memiliki arti ganda, biasanya diartikan belum dapat memutuskan atau memberikan jawaban, dapat diartikan netral, setuju tidak, tidak setujupun tidak, atau bahkan ragu-ragu. (2) tersediannya jawaban di tengah itu menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah. (3) maksud kategori S-SS-TS-STs adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden, ke arah setuju atau ke arah tidak setuju.

Tabel 3. Skor Angket

Alternatif Pilihan	Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

b. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar PJOK berdasarkan nilai raport. Instrumen seperti ini dapat disebut dokumentasi, seperti yang diungkapkan Sugiyono (2018, p. 476) bahwa dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Arikunto (2019, p. 192), menyatakan bahwa “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Instrumen disiplin belajar diadopsi dari penelitian Lestyowati (2024) berdasarkan faktor kesadaran diri, ketaatan, alat pendidikan, hukuman. Instrumen sudah divalidasi oleh dosen ahli yaitu Ibu Dr. Tri Ani Hastuti, M.Pd. Instrumen memiliki validitas sebesar 0,176-0,528 dan reliabilitas sebesar 0,688.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Kedisiplinan

Variabel	Faktor	Indikator	No Butir	
			+	-
Kedisiplinan	Menaati terhadap tata tertib sekolah	Hadir tepat waktu	1, 2	3
		Berpaikan sesuai peraturan	4, 5, 6	7
		Berperilaku baik dan sopan	8, 9	10, 11, 12
		Menjaga kebersihan	13, 14	15, 16
	Menaati terhadap belajar di sekolah	Aktif dalam kegiatan pembelajaran	17, 18, 19	20, 21, 22
		Tidak mencontek saat ulangan	23	24, 25, 26
	Menaati dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	27, 28, 29	30, 31
		Mengumpulkan tugas tepat waktu	32	33, 34
	Menaati terhadap kegiatan belajar di rumah	Mengulang kembali materi pelajaran di rumah	35, 36	37, 38
		Memanfaatkan waktu	39, 40	41, 42
Jumlah			42	

F. Teknik Analisis Data**1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2019, p. 112). Rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Penelitian ini untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan mean aritmatik pada tabel 6 berikut:

Tabel 5. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	3,26-4,00	Sangat Baik
2	2,51-3,25	Baik
3	1,76-2,50	Kurang
4	1,00-1,75	Sangat Kurang

(Sumber: Azwar, 2018, p. 78)

2. Statistik Inferensial

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018, p. 40). Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) Jika *sig.* < 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal
- b) Jika *sig.* > 0,05 maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, berarti data tersebut normal (Ghozali, 2018, p. 42).

2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini mempunyai

hubungan yang linear jika kenaikan skor variabel independen diikuti kenaikan skor variabel dependen (Ghozali, 2018, p. 47). Uji linearitas dengan menggunakan uji ANOVA (uji F). Perhitungan ini akan dibantu dengan *SPSS 22.0 for Microsoft Windows*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

- a) Jika $sig. \geq 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear.
- b) Jika $sig. \leq 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

b. Uji Hipotesis

1) Uji Korelasi

Uji korelasi menggunakan *Pearson Correlation Product Moment*. Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Sugiyono (2019, p. 248) menjelaskan bahwa penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis *Pearson Correlation Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*

x_i = Variabel independen

y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel

(Sumber: Sugiyono, 2019, p. 248)

Adapun kriteria pengambilan keputusan menurut Ghazali (2018, p. 78) sebagai berikut:

- a) Jika $sig. > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Jika $sig. < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang berarti bahwa bila $R^2 = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* pada tabel *Model Summary* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS (Ghozali, 2018, p. 58).

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data yang digunakan merupakan hasil pengumpulan data kepada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Yogyakarta berjumlah 154 peserta didik. Hasil analisis dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif kedisiplinan dan prestasi belajar Peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Yogyakarta dijelaskan sebagai berikut.

a. Kedisiplinan (X)

Deskriptif statistik data kedisiplinan peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Yogyakarta selengkapnya pada Tabel 6.

Tabel 6. Deskriptif Statistik Kedisiplinan

Statistik	
<i>N</i>	154
<i>Mean</i>	2,39
<i>Median</i>	2,40
<i>Mode</i>	2,21
<i>Std. Deviation</i>	0,28
<i>Minimum</i>	1,71
<i>Maximum</i>	3,52

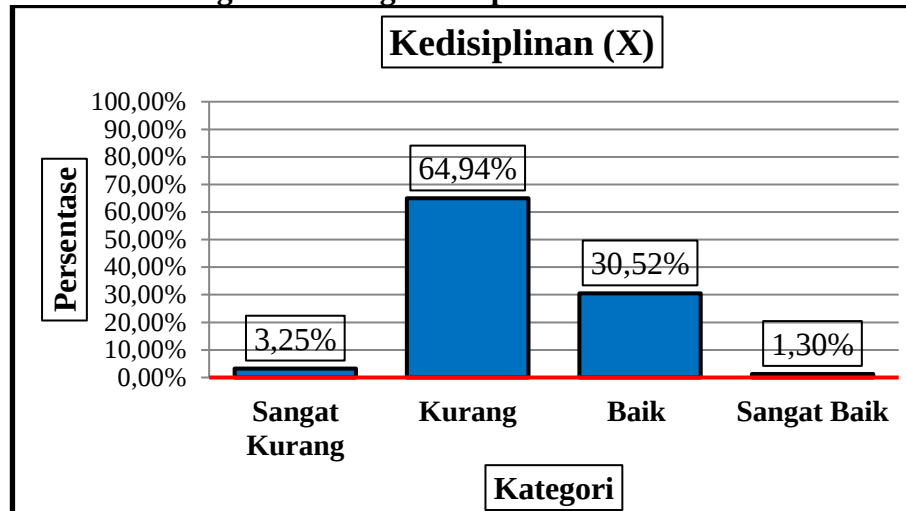
Norma Penilaian kedisiplinan peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Yogyakarta disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Norma Penilaian Kedisiplinan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	3,26-4,00	Sangat Baik	2	1,30%
2	2,51-3,25	Baik	47	30,52%
3	1,76-2,50	Kurang	100	64,94%
4	1,00-1,75	Sangat Kurang	5	3,25%
Jumlah			154	100%

Berdasarkan tabel 7, kedisiplinan peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Yogyakarta dapat disajikan pada Gambar 3.

Gambar 3. Diagram Batang Kedisiplinan



Berdasarkan tabel 7 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Yogyakarta pada kategori “sangat kurang” 3,25% (5 peserta didik), “kurang” 64,94% (100 peserta didik), “baik” 30,52% (47 peserta didik), dan “sangat baik” 1,30% (2 peserta didik).

b. Prestasi Belajar PJOK (Y)

Deskriptif statistik data prestasi belajar PJOK peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Yogyakarta selengkapnya pada tabel 8.

Tabel 8. Deskriptif Statistik Prestasi Belajar PJOK

Statistik	
<i>N</i>	154
<i>Mean</i>	78,32
<i>Median</i>	78,55
<i>Mode</i>	72,50 ^a
<i>Std. Deviation</i>	4,51
<i>Minimum</i>	72,00
<i>Maximum</i>	89,70

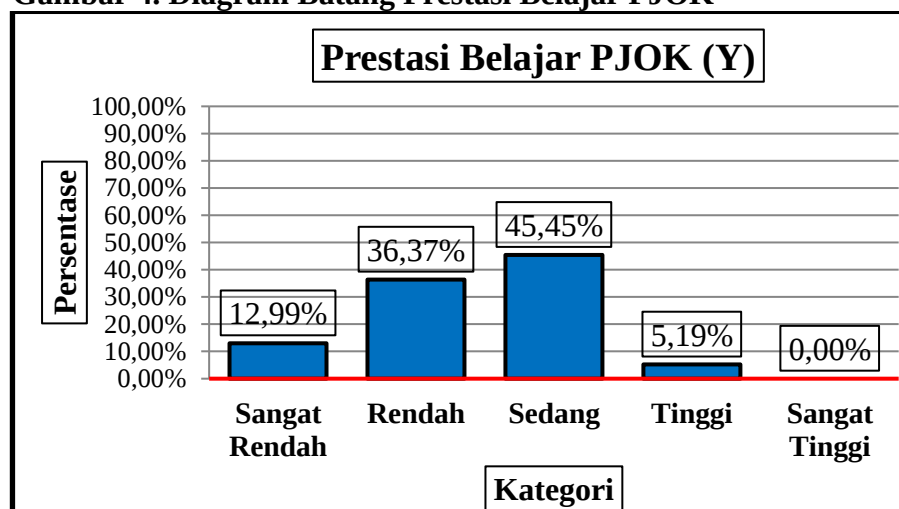
Norma Penilaian prestasi belajar PJOK peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Yogyakarta disajikan pada tabel 9.

Tabel 9. Norma Penilaian Prestasi Belajar PJOK

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$93 \leq$	Sangat Tinggi	0	0,00%
2	86 - 92	Tinggi	8	5,19%
3	79 - 85	Sedang	70	45,45%
4	74-78	Rendah	56	36,37%
5	≤ 73	Sangat Rendah	20	12,99%
Jumlah			154	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 9 di atas, prestasi belajar PJOK peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Yogyakarta dapat disajikan pada Gambar 4.

Gambar 4. Diagram Batang Prestasi Belajar PJOK



Berdasarkan tabel 9 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar PJOK peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Yogyakarta pada kategori “sangat rendah” 12,99% (20 peserta didik), “rendah” 36,37% (56 peserta didik), “sedang” 45,45% (70 peserta didik), “tinggi” 5,19% (8 peserta didik), dan “sangat tinggi” 0,00% (0 peserta didik).

2. Hasil Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yaitu dengan melihat nilai *sig.* (*signifikansi*). Kriteria hasil uji normalitas yaitu apabila *sig.* $> 0,05$, maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Rangkuman hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

<i>Statistics</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
N		154
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3,87819314
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,068
	<i>Positive</i>	,050
	<i>Negative</i>	-,068
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,847
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,469

Berdasarkan analisis pada tabel 10 di atas, diperoleh *sig.* 0,469 $> 0,05$, yang berarti data berdistribusi normal. Hasil analisis selengkapnya disajikan pada lampiran.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas dilakukan melalui uji F. Hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan linier apabila *sig.* $> 0,05$. Hasil uji linieritas pada tabel 11 berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Linieritas

Variabel	<i>sig.</i>	<i>sig</i>	Keterangan
Kedisiplinan dengan prestasi belajar PJOK	0,360	0,05	Linear

Berdasarkan tabel 11 di atas, menunjukkan bahwa hubungan kedisiplinan dengan prestasi belajar PJOK diperoleh $sig. 0,360 > 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya dinyatakan linear. Hasil analisis selengkapnya disajikan pada lampiran.

3. Hasil Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan teknik analisis uji korelasi *product moment*. Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Adapun hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: “Ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan prestasi belajar PJOK peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Yogyakarta”. Hasil analisis uji korelasi selengkapnya disajikan pada Tabel 12 sebagai berikut.

Tabel 12. Hasil Analisis Uji Korelasi

Korelasi		Prestasi belajar PJOK (Y)
Kedisiplinan (X)	<i>Pearson Correlation</i>	0,511**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000
	<i>N</i>	154

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 12 di atas, dapat dijelaskan korelasi variabel kedisiplinan dengan prestasi belajar PJOK didapatkan nilai $r_{hitung} 0,511 > r_{tabel (154-1)} 0,158$ dan $sig. 0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya Hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan prestasi belajar PJOK peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Yogyakarta” **diterima**. Koefisien korelasi bernilai positif, artinya

jika kedisiplinan semakin baik, maka prestasi belajar PJOK pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Yogyakarta akan semakin tinggi.

Berdasarkan Koefisien Determinasi (R^2) diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar $0,511^2 \times 100\% = 0,261 \times 100\%$. Hal ini berarti sumbangan kedisiplinan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Yogyakarta sebesar 26,10%, sedangkan sisanya sebesar 73,90% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini. Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar PJOK seperti pembelajaran di sekolah, faktor internal seperti minat, motivasi, fisik, intelegensi, dan lain-lain.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dengan prestasi belajar PJOK peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Yogyakarta. Hasil tersebut didukung dalam penelitian Handoko (2018) menunjukkan bahwa hubungan antara kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar memiliki tingkat keeratan yang tinggi hal ini sesuai dengan hasil analisis data yang didapatkan yaitu nilai $r_{xy} = 0,790$. Penelitian Nurjaman & Kristiyandaru (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Durenan pada pembelajaran PJOK dengan r hitung sebesar 0,258.

Hasil penelitian Nurfajri *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani kelas VIII SMP Mujahidin Pontianak

dengan r hitung 0,611. Hasil penelitian Madri & Asnaldi (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin dengan hasil pembelajaran Penjasorkes SMP Negeri 35 Padang, yang dibuktikan oleh nilai $r_{hitung} = 0,586 > r_{tabel} = 0,279$. Hasil penelitian Hagger & Hamilton (2019) menunjukkan bahwa ketekunan dan disiplin diri berhubungan dengan upaya pada aktivitas pendidikan yang dikaitkan dengan nilai yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan Wahyudi (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kedisiplinan dengan prestasi belajar peserta didik kelas XI SMA PGRI 4 Padang dengan r_{hitung} sebesar 0,428. Hasil penelitian Haryanto *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa ada pengaruh antara disiplin terhadap prestasi belajar PJOK. Hasil penelitian Claver *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa hasil positif antara disiplin dan prestasi akademik dalam PJOK. Hasil penelitian Jeynes (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan yang jelas antara pendidikan karakter seperti kedisiplinan dengan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Yogyakarta mayoritas pada kategori “kurang” 64,94% (100 peserta didik). Hasil tersebut relevan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa kurangnya kedisiplinan peserta didik. Rendahnya kedisiplinan peserta didik ditunjukkan dengan kurangnya ketaatan terhadap peraturan, kurang patuh terhadap perintah guru, serta peserta didik masih sering berbicara dengan teman ketika pembelajaran PJOK berlangsung. Guru juga menyatakan bahwa masih ada peserta didik yang tidak memakai

baju seragam olahraga yang seharusnya ketika pembelajaran. Peserta didik juga sering terlambat ketika datang ke sekolah.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa prestasi belajar PJOK peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Yogyakarta mayoritas pada kategori “sedang” 45,45% (70 peserta didik). Hasil tersebut relevan dengan hasil observasi dari data 60 peserta didik yang diperoleh dari nilai ujian semester I tahun pelajaran 2024/2025 peserta didik kelas XI pada mata pelajaran PJOK masih ada 36,67% (22 peserta didik) yang tidak mencapai batas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada mata pelajaran PJOK yaitu 75. Nilai yang diperoleh peserta didik menjadi acuan untuk melihat penguasaan peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya (Rais & Syafruddin, 2020, p. 7). Keberhasilan belajar setiap peserta didik tidaklah sama dengan yang lainnya tetapi setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Kedisiplinan merupakan aspek penting bagi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Disiplin yang tinggi menjadi salah satu faktor yang dapat membantu peserta didik meraih prestasi dalam belajar dan pembentukan karakter yang baik. Begitu pula sebaliknya, peserta didik yang memiliki disiplin diri yang rendah akan mencapai hasil belajar kurang optimal dan karakter yang kurang baik (Kasingku & Lotulung, 2024). Disiplin merupakan sikap patuh, taat, dan tertib terhadap beberapa nilai-nilai yang berada di sekitar sebagai tanggung jawab masing-masing individu (Alfansyur

et al., 2021, p. 2). Sikap disiplin juga merupakan tindakan yang menunjukkan adanya kepatuhan dan ketertiban seseorang. Disiplin merupakan komponen yang harus dipenuhi peserta didik sebagai bentuk ketaatan dan ketertiban dalam proses belajar yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik itu sendiri (Khoiiri & Saifudin, 2024, p. 50).

Disiplin adalah sebuah tindakan yang dilakukan secara sadar dan teratur dalam menjalankan proses belajar di sekolah maupun di rumah (Musbikin, 2021, p. 14). Menciptakan suasana yang kondusif dalam kegiatan belajar dilakukan ketika peserta didik dapat berperilaku tertib dan teratur. Peserta didik yang disiplin membuat lebih fokus dan sungguh-sungguh dalam belajar, sehingga hal tersebut dapat mendorong peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang baik dan optimal. Selain itu, ketika terbentuknya kedisiplinan peserta didik dapat berpengaruh positif dalam kepribadian peserta didik. Sikap positif tersebutlah yang diperlukan oleh peserta didik dalam mengembangkan keterampilannya, sehingga aspek kognitif, afektif dan psikomotor dapat tercapai secara optimal.

Kedisiplinan merupakan kinerja yang cukup efektif untuk membantu mencapai suatu tujuan, harapan, serta tanggung jawab demi mempersiapkan peserta didik untuk masa depan yang lebih baik (Musbikin, 2021, p. 14). Sikap disiplin dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah adalah hal utama dalam syarat pencapaian kesuksesan di dalam belajar peserta didik. Kedisiplinan terdapat beberapa prinsip-prinsip yang harus ditanamkan pada diri setiap individu, antara lain yaitu seperti disiplin diri yang ditentukan dari

persepsi, perasaan, sikap, kepercayaan, dan aspirasi dari seseorang, serta disiplin yang bersifat positif (Prameswara & Priambodo, 2019).

Nurfahari *et al.*, (2019, p. 2) menjelaskan bahwa (1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, peserta didik berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, peserta didik yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya. (2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. secara positif, disiplin member dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran. (3) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin. (4) Disiplin merupakan jalan bagi peserta didik untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Menciptakan sikap disiplin peserta didik perlu adanya kerjasama yang baik antara guru dan pihak yang berkaitan baik internal maupun eksternal supaya sikap disiplin dapat tertanam dalam diri peserta didik. Dengan seperti itu, situasi kondusif dan nyaman dalam proses belajar dapat terlaksana dengan baik sehingga semuanya itu dapat menjadi dorongan dalam mendapatkan hasil belajar yang baik sesuai dengan yang diharapkan. Peserta didik ketika mempunyai kebiasaan sikap taat dan tertib maka akan tertata hidupnya. Dengan seperti itu menjadikan terbentuknya sikap disiplin pada peserta didik.

Namun, terdapat juga kebiasaan buruk yang dilakukan sebagian peserta didik dimana itu disebabkan karena kurang pemahaman peserta didik terhadap pentingnya belajar, sehingga dibutuhkan pembinaan kedisiplinan diri ketika belajar, hal itu dapat diimplementasikan dengan suatu kebiasaan belajar yang baik.

Kedisiplinan peserta didik dapat terbentuk salah satunya dari tauladan para guru. Disiplin guru dan peserta didik ketika dapat berjalan dengan optimal maka akan terjadi suasana belajar yang efisien serta kondusif. Demikian sebaliknya, jika tindakan yang dilakukan guru dan peserta didik tidak sesuai dengan aturan atau tata tertib yang berlaku maka mengakibatkan hambatan dalam proses belajar belajar yang tidak efektif dan kondusif. Sebab dari proses belajar yang efektif dan kondusif lah yang dapat membantu peserta didik dalam memperoleh hasil yang maksimal sesuai kriteria yang diinginkan.

Kedisiplinan peserta didik memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan prestasi belajar PJOK. Peserta didik dengan memiliki kedisiplinan yang tinggi, dapat meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan kemampuan manajemen waktu, meningkatkan fokus dan konsentrasi, mengurangi gangguan dan distraksi, serta meningkatkan kemampuan mengatasi kesulitan. Hal ini dapat berdampak pada peningkatan nilai akademik, kemampuan motorik, dan kemampuan kerja sama. Selain itu, kedisiplinan juga dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan mengelola emosi, mengatasi stres, dan meningkatkan kepercayaan diri. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik untuk mengembangkan kedisiplinan

dalam proses belajar, sehingga peserta didik dapat mencapai prestasi belajar PJOK yang optimal dan mencapai tujuan akademiknya. Dengan demikian, kedisiplinan dapat menjadi kunci untuk mencapai kesuksesan dalam proses belajar PJOK.

C. Keterbatasan Penelitian

Secara keseluruhan, peneliti sangat menyadari bahwa penelitian masih memiliki banyak kelemahan terutama dalam pelaksanaannya. Penelitian dilakukan sebaik mungkin, namun tidak terlepas dari keterbatasan yang ada. Keterbatasan selama penelitian yaitu:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil kuesioner, sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan prestasi belajar PJOK peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Yogyakarta, dengan nilai $r_{hitung} 0,511 > r_{tabel} 0,158$ dan $sig. 0,000 < 0,05$. Sumbangan kedisiplinan terhadap prestasi belajar PJOK peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Yogyakarta sebesar 26,10%, sedangkan sisanya sebesar 73,90%.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah disimpulkan, penelitian memiliki implikasi, yaitu:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan prestasi belajar PJOK, dengan demikian hal tersebut dapat digunakan oleh guru PJOK dan orang tua untuk ikut serta berpartisipasi dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan variabel sejenis.
3. Melalui penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pentingnya kedisiplinan kaitannya dengan prestasi belajar PJOK peserta didik, sehingga peneliti maupun pembaca dapat memahami dan pentingnya kedisiplinan. Informasi tersebut dapat memacu guru dan orang tua untuk

meningkatkan kedisiplinan peserta didik, sehingga menunjang dan meningkatkan prestasi belajar PJOK peserta didik

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi peserta didik hendaknya fokus pada proses pembelajaran dan jangan menunda-nunda tugas yang diberikan guru. Peserta didik dapat membuat jadwal yang terstruktur agar dapat meningkatkan kedisiplinan.
2. Guru untuk lebih mengerti apa yang menjadi kebutuhan peserta didik dan kesulitan peserta didik saat belajar, serta memberikan pengertian tentang cara penilaian yang baik serta menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik. Guru dapat membantu peserta didik dalam memicu disiplin belajar pada diri peserta didik agar menjadi lebih baik, sehingga peserta didik memiliki disiplin belajar yang tinggi, maka pencapaian prestasi belajar menjadi lebih optimal.
3. Guru diharapkan mampu membantu pihak sekolah dalam menjalin kerjasama dengan orang tua dalam memberikan arahan dalam memotivasi belajar anak dan berpartisipasi penuh dalam kegiatan pembelajaran anak.
4. Orang tua hendaknya lebih berpartisipasi pada anak, dikarenakan orang tua merupakan salah satu sumber penyemangat anak terhadap motivasi belajarnya dan mampu memberikan solusi terhadap keberhasilan belajar di sekolah, hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan bimbingan atau arahan tentang disiplin baik di rumah maupun di sekolah.

5. Saran kepada Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya disarankan agar melibatkan variabel lain yang relevan dengan penelitian ini agar hasil penelitian ini dapat dikembangkan untuk memperkaya khasanah disiplin ilmu PJOK. Dari hal tersebut diharapkan variabel yang mempengaruhi prestasi belajar PJOK dapat teridentifikasi lebih banyak lagi dan hasilnya dapat digeneralisirkan.
- b. Diharapkan bagi peneliti lain yang mengkaji masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini, sehingga hasil penelitian berikutnya dapat dijadikan perbandingan terhadap data yang lebih objek.
- c. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan pengawasan lebih ketat pada saat pengambilan data agar hasilnya lebih objektif dan agar melakukan uji triangulasi misalnya melakukan wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin, S. P., Sujarwo, S. P., Atmowardoyo, H., & Nurhikmah, H. (2020). *Belajar & pembelajaran*. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Alfansyur, A., Hawi, A., Annur, S., Afgani, W., & Maryamah, M. (2021). Peran budaya sekolah dalam pembentukan sikap disiplin siswa kelas X MAN 3 Kota Palembang. *Jurnal Dieksis Id*, 1(1), 1-6.
- Almunasir, F. R., & Edwarsyah, E. (2024). Hubungan kedisiplinan dan kebugaran jasmani terhadap hasil belajar PJOK siswa SMA Negri 1 Baso. *Jurnal JPDO*, 7(6), press-press.
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan pembelajaran*. Medan : LPPPI.
- Apriwandi, A., Asrin, A., & Sudirman, S. (2019). Implementation of character education management in Junior High School 1 Praya. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(6), 381-389.
- Ariani, N. A., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni, T. (2022). *Buku ajar belajar dan pembelajaran*. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Astutik, N. W. W., Setiawan, C., & Hartanto, A. (2023). Warming up through games in physical education learning. Can it increase students' learning motivation and cooperation?. *Fizjoterapia Polska*, (5).
- Beddu, S. (2019). Implementasi pembelajaran Higher Order Thinking Skills (HOTS) terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(3), 71-84.
- Brusseu, T. A., Erwin, H., Darst, P. W., & Pangrazi, R. P. (2020). *Dynamic physical education for secondary school students*. Human Kinetics.
- Bunyamin. (2021). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta Selatan: UPT Uhamka. Press.
- Cahyati, E., Andriana, E., & Syachruraji, A. (2023). Implementasi ekstrakurikuler pencak silat dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas IV di SDN Karawaci Baru 1 Kota Tangerang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5018-5027.

- Cale, L. (2023). Physical education: At the centre of physical activity promotion in schools. *International journal of environmental research and public health*, 20(11), 6033.
- Ciotto, C. M., & Gagnon, A. G. (2018). Promoting social and emotional learning in physical education. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 89(4), 27-33.
- Claver, F., Martínez-Aranda, L. M., Conejero, M., & Gil-Arias, A. (2020). Motivation, discipline, and academic performance in physical education: A holistic approach from achievement goal and self-determination theories. *Frontiers in psychology*, 11, 1808.
- Desmita. (2019). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Rosda.
- Dewi, F. N. R. (2021). Konsep diri pada masa remaja akhir dalam kematangan karir siswa. *Konseling Edukasi 'Journal of Guidance and Counseling*, 5(1), 46-62.
- Dewi, E. R., & Alam, A. A. (2020). Transformation model for character education of student. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 15(5), 1228-1237.
- Djamaludin. A., & Wardana. (2019). *Belajar dan pembelajaran, 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis*. Sulawesi Selatan: Penerbit CV Kaaffah Learning Center.
- Dyson, B., Howley, D., & Wright, P. M. (2021). A scoping review critically examining research connecting social and emotional learning with three model-based practices in physical education: Have we been doing this all along?. *European Physical Education Review*, 27(1), 76-95.
- Echeverría, S. L., Lacruz, I. C., & Pardo, B. M. (2023). Visión del docente universitario sobre la inclusión de la sostenibilidad curricular en la formación de maestros de Educación Física de la Universidad de Zaragoza. *Retos: nuevas tendencias en educación física, deporte y recreación*, (50), 583-592.
- Fatimah, S., & Nuraninda, F. A. (2021). Peranan orang tua dalam pembentukan karakter remaja generasi 4.0. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3705-3711.
- Ferriz-Valero, A., Østerlie, O., García Martínez, S., & García-Jaén, M. (2020). Gamification in physical education: Evaluation of impact on motivation and academic performance within higher education. *International journal of environmental research and public health*, 17(12), 4465.

- Firdaus, A. A., Prasetyo, R., & Setyawan, R. (2022). Pengaruh pola asuh demokratis terhadap kedisiplinan dan hasil belajar PJOK siswa SMP Negeri Ngusikan. *Journal Respects (Research Physical Education and Sports)*, 4(2), 1-8.
- Fletcher, T., Chróinín, D. N., Gleddie, D., & Beni, S. (2021). The why, what, and how of meaningful physical education. In *Meaningful Physical Education* (pp. 3-19). Routledge.
- Francesco, C., Coco, D., Frattini, G., Vago, P., & Andrea, C. (2019). Effective teaching competences in Physical Education. *Journal of physical education and sport*, 19, 1806-1813.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hagger, M. S., & Hamilton, K. (2019). Grit and self-discipline as predictors of effort and academic attainment. *British Journal of Educational Psychology*, 89(2), 324-342.
- Hamalik, O. (2018). *kurikulum dan pembelajaran. Cetakan kelima*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdanah, H., & Surawan, S. (2022). *Remaja dan dinamika: Tinjauan psikologi dan pendidikan*. Yogyakarta: K-Media.
- Handoko, H. P. (2018). Hubungan antara kedisiplinan belajar siswa dengan prestasi belajar di SMA Negeri 1 Kota Metro. *Jurnal Dewantara*, 5(01), 47-60.
- Haryani, R. (2020). Disiplin kerja pegawai Dinas Pendidikan Kota Padang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 1(1).
- Haryanto, E., Sulaiman, S., & Kusuma, D. W. Y. (2019). The relationship between discipline, responsibility, and motivation study to study achievement. *Journal of Physical Education and Sports*, 8(4), 64-70.
- Haryati, S. (2017). *Belajar-pembelajaran berbasis active learning melalui pembelajaran*. Magelang: Graha Cendikia.
- Hudaya, A. (2018). Pengaruh gadget terhadap sikap disiplin dan minat belajar peserta didik. *Research and Development Journal of Education*, 4(2).
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharudin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). *Metodologi penelitian*. Makasar: Gunadarma Ilmu.

- Irawati, C., Gustiawati, R., & Gani, R. A. (2020). Hubungan learning contract dengan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Kelas 8 SMP Negeri 1 Purwasari: Using contract learning methods for student discipline. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(1).
- Jahja, Y. (2017). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Prenada Media.
- Jeynes, W. H. (2019). A meta-analysis on the relationship between character education and student achievement and behavioral outcomes. *Education and Urban Society*, 51(1), 33-71.
- Kardialis, D., Amiruddin, A., & Ifwandi, I. (2018). Analisis disiplin siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA 13 Banda Aceh. *Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi*, 4(3).
- Kasingku, J., & Lotulung, M. S. D. (2024). Disiplin sebagai kunci sukses meraih prestasi siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 4785-4797.
- Khaidir, E., & Suud, F. M. (2020). Islamic education in forming students' characters at as-shofa Islamic High School, pekanbaru Riau. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 1(1), 50-63.
- Khoiiri, M. Y., & Saifudin, A. (2024). Dinamika kedisiplinan belajar peserta didik pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIEM: Journal Of Islamic Education and Management*, 4(2), 20-30.
- Khudoiberganovna, N. R. (2020). Methodology for teaching outdoor games in preschool institutions. *Academic research in educational sciences*, (4), 932-941.
- Komarudin, K. (2016). Membentuk kematangan emosi dan kekuatan berpikir positif pada remaja melalui pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(2), 67-75.
- Kurniawan, W. P., & Suharjana, S. (2018). Pengembangan model permainan poloair sebagai pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa sekolah dasar kelas atas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14(2), 50-61.
- Kusriyanti, K., & Sukoco, P. (2020). Model aktivitas jasmani berbasis alam sekitar untuk meningkatkan kecerdasan naturalis siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 65-77.
- Laugi, S. (2019). Penerapan tata tertib sekolah untuk membangun disiplin siswa di SMA Negeri 1 Konawe. *Shautut Tarbiyah*, 25(2), 239-258.

- Lestari, D. F. (2020). Pengembangan model pembelajaran aktivitas jasmani melalui permainan tradisional bagi siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 8(1), 7-12.
- Lestyowati, I. W. (2024). *Hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PJOK kelas VII di SMP N 1 Madiun*. [Skripsi sarjana, tidak diterbitkan]. Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lubis, A. E., Nugroho, A., Blegur, J., Hendrawan, D., Winata, D. C., Syaleh, M., & Al Munawar, A. (2023). Pengembangan model permainan tradisional dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 4(1), 87-98.
- Luna, P., Cejudo, J., Piqueras, J. A., Rodrigo-Ruiz, D., Bajo, M., & Pérez-González, J. C. (2021). Impact of the moon physical education program on the socio-emotional competencies of preadolescents. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(15), 7896.
- Madri, M., & Asnaldi, A. (2020). Motivasi dan disiplin dengan hasil pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. *JOSEPHA: Journal of Sport Science And Physical Education*, 1(2), 32-44.
- Maghfur, J. (2019). Hubungan tingkat kedisiplinan dengan hasil belajar PJOK siswa di MTS Al-Hidayah Peterongan Jombang. *Artikel pendidikan jasmani*. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Jombang.
- Mahardhika, N. A., Jusuf, J. B. K., & Priyambada, G. (2018). Dukungan orangtua terhadap motivasi berprestasi siswa SKOI Kalimantan Timur dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14(2), 62-68.
- Malik, A., Dahnuss, D., & Shanty, I. L. (2019). Implementasi pendidikan karakter di lingkungan keluarga masyarakat Sebauk, Kota Tanjungpinang. *Jurnal Anugerah*, 1(1), 1-7.
- Ma'ruf, M. F., Sofyan, S., & Lutfiah, H. (2021). Pengaruh keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa PAI UIN Raden Fatah Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 3(3), 253-262.
- Martins, J., Honório, S., & Cardoso, J. (2023). Physical fitness levels in students with and without training capacities: A comparative study in physical education classes. *Retos: nuevas tendencias en educación física, deporte y recreación*, (47), 43-50.

- Martono, M., Suherman, W. S., Nugroho, S., Setyawan, H., Sulistiyono, S., Pambudi, D. K., ... & Rahmatullah, M. I. (2024). Achievement of physical education learning results based on gender review and learning motivation on High School Students in the Yogyakarta Region, Indonesia. *Retos: nuevas tendencias en educación física, deporte y recreación*, (55), 1045-1052.
- Mulyono, H., & Wekke, I. S. (2018). *Strategi pembelajaran di abad digital*. Yogyakarta: Gawe Buku.
- Musbikin, I. (2021). *Pendidikan karakter disiplin*. Jakarta: Nusamedia.
- Muzakki, A. (2022). *Buku ajar pembelajaran penjas sekolah dasar disertai panduan pembelajaran olahraga dan permainan tradisional*. Jawa Barat: CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Nasihah, Z. (2020). Hubungan motivasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar Mupel Pjok. *Joyful Learning Journal*, 9(1), 17-22.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia.
- Nurfajari, R., Simanjuntak, V. G., & Triansyah, A. (2019). Hubungan kedisiplinan dan motivasi terhadap hasil belajar Pendidikan Jasmani peserta didik SMP Mujahidin Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(11).
- Nurjaman, R. D., & Kristiyandaru, A. (2021). Hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pjok berbasis daring di masa pandemi. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 9.
- Parnawi, A. (2021). *Psikologi perkembangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Prameswara, W., & Priambodo, A. (2019). Hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 4 Sidoarjo dalam pembelajaran PJOK. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7(3), 237-240.
- Pratiwi, E., & Oktaviani, M. N. (018). *Dasar-dasar pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar*. Lamongan: CV. Pustaka Djati.
- Purwaningsih, A. Y., & Herwin, H. (2020). Pengaruh regulasi diri dan kedisiplinan terhadap kemandirian belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(1), 22-30.
- Purwanto, S., & Susanto, E. (2018). *Nilai-nilai karakter dalam pendidikan jasmani*. Yogyakarta: UNY Press.

- Putra, A. W., Suyahman, S., & Sutrisno, T. (2019). Peranan tata tertib sekolah dalam membentuk perilaku kedisiplinan siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Sendangsari Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020. *Civics Education and Social Science Journal (Cessj)*, 1(1).
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan diri (self confidence) dan perkembangannya pada remaja. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 12(1), 40-47.
- Rais, M. F., & Syafruddin, S. (2020). Analisis dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar siswa SMA Adabiah Padang. *Jurnal JPDO*, 3(6), 7-15.
- Rico-Gonzalez, M. (2023). Developing emotional intelligence through physical education: A systematic review. *Perceptual and Motor Skills*, 130(3), 1286-1323.
- Ridwan & Astuti, S. D. (2021). *Pendidikan jasmani dan olahraga anak usia dini*. Jambi: Anugerah Pratama Press.
- Rithaudin, A., & Sari, I. P. T. P. (2019). Analisis pembelajaran aspek kognitif materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA/SMK. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(1), 33-38.
- Rodríguez Rodríguez, J., Álvarez-Seoane, D., Arufe-Giráldez, V., Navarro-Patón, R., & Sanmiguel-Rodríguez, A. (2022). Textbooks and learning materials in physical education in the international context: Literature review. *International journal of environmental research and public health*, 19(12), 7206.
- Romadhani, N., Surmarsono, R. N., & Resita, C. (2022). Tingkat kedisiplinan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 5 Karawang. *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual*, 6(1).
- Rohman, F. (2018). Peran pendidik dalam pembinaan disiplin siswa di Sekolah/Madrasah. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1).
- Ruiz-Ariza, A., Serrano, S. L., Hidalgo, A. M., López, E. J. M., & Jadallah, K. A. H. (2021). Efecto agudo de descansos físicamente activos en variables cognitivas y creatividad en Educación Secundaria. *Retos: nuevas tendencias en educación física, deporte y recreación*, (39), 635-642.
- Sakti, A. B. O., & Kisworo, B. (2023). Pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di LKP Sinar Nusantara Semarang. *Journal on Education*, 6(01), 2218-2234.

- Sanjaya, W. (2018). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Setiawan, A. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Simbolon, J. (2020). Penerapan metode layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13, 77.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiarti, R., Erlangga, E., Suhariadi, F., Winta, M. V. I., & Pribadi, A. S. (2022). The influence of parenting on building character in adolescents. *Heliyon*, 8(5).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2018). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sumartiningsih, S., & Putra, R. B. A. (2024). Pengaruh sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa di Smp Sekota Dili Timor Leste. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 1212-1216.
- Syah, I. J. (2019). Metode pembiasaan sebagai upaya dalam penanaman kedisiplinan anak terhadap pelaksanaan ibadah (tela'ah hadits nabi tentang perintah mengajarkan anak dalam menjalankan sholat). *JCE (Journal of Childhood Education)*, 2(2), 147-175.
- Taufik, M. S., Iskandar, T., & Sungkawa, M. G. G. (2021). *Manajemen Penjas*. Penerbit Adab.
- Tethool, G., Paat, W. R. L., & Wonggo, D. (2021). Penerapan model pembelajaran blended learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMK. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(3), 268-275.
- Triansyah, A., Atmaja, N. M. K., Abdurrochim, M., & Bafadal, M. F. (2020). Peningkatan karakter kepedulian dan kerjasama dalam pembelajaran mata kuliah atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 145-155.

- Trigueros-Ramos, R., Gómez, N. N., Aguilar-Parra, J. M., & León-Estrada, I. (2019). Influencia del docente de Educación Física sobre la confianza, diversión, la motivación y la intención de ser físicamente activo en la adolescencia. *Cuadernos de Psicología del Deporte*, 19(1), 222-232.
- Uge, S., Neolaka, A., & Yasin, M. (2019). Development of social studies learning model based on local wisdom in improving students' knowledge and social attitude. *International Journal of Instruction*, 12(3), 375-388.
- Uğraş, S., & Özen, G. (2020). Investigation of relationship between attitude to physical education course and school belonging. *Pedagogy of physical culture and sports*, 24(1), 48-53.
- Utami, M. S., & Purnomo, E. (2019). Minat siswa sekolah menengah pertama terhadap pembelajaran atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(1), 12-21.
- Utomo, K. D. M. (2018). Identitas diri dan spiritualitas pada masa remaja. *Seri Filsafat Teologi*, 28(27), 1-13.
- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Wahyudi, A. (2022). The relationship between discipline and learning achievement of class XI students at SMA PGRI 4 Padang. *Holistic Science*, 2(3), 169-172.
- Walton-Fisette, J. L., & Sutherland, S. (2018). Moving forward with social justice education in physical education teacher education. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 23(5), 461-468.
- Wicaksono, P. N., Kusuma, I. J., Festiawan, R., Widanita, N., & Anggraeni, D. (2020). Evaluasi penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan jasmani materi teknik dasar passing sepak bola. *Jurnal pendidikan jasmani Indonesia*, 16(1), 41-54.
- Yusuf, S. (2018). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zulela, M. S., Neolaka, A., Iasha, V., & Setiawan, B. (2022). How is the education character implemented? The case study in Indonesian elementary school. *Journal of Educational and Social Research*, 12(1), 371-371.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari FIKK

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id
Nomor : B/1660/UN34.16/PT.01.04/2025	5 Maret 2025
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
 Yth . Kepada Kepala sekolah SMA Negeri 9 Yogyakarta. Jl. Sagan No.1, Terban, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55223	
 Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama	: Lukman Hakim
NIM	: 21601241067
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Hubungan Kedisiplinan Dengan Prestasi Belajar PJOK Peserta Didik XI di SMA Negeri 9 Yogyakarta
Waktu Penelitian	: 6 - 21 Maret 2025
 Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya. Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
	
Tembusan :	
1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;	
2. Mahasiswa yang bersangkutan.	

Lembar Disposisi			
KODE 400.14.4.5		NO. URUT 217	TGL. PENYELESAIAN
PERIHAL / ISI RINGKAS : Ijin Penelitian			
ASAL SURAT Universitas Negeri Yogyakarta	TGL 2025-03-05	NOMOR B/1660/UN34.16/ PT.01.04/2025	LAMPIRAN
DIAJUKAN / DITERUSKAN		INFORMASI / INSTRUKSI	
Tata Usaha SMAN 9 YOGYAKARTA	Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan SMAN 9 Yogyakarta	 	
Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum SMAN 9 Yogyakarta	Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana Prasarana SMAN 9 Yogyakarta		
Wakil Kepala Sekolah Urusan Humas SMAN 9 Yogyakarta			
Isi Disposisi			
Untuk Perhatian	Bicarakan dengan saya		
Mohon Telaah	Mohon Penyelesaian		
Mohon Siapkan Materi	Mohon Dibantu		
Mohon Dikoordinasi	Mohon Mewakili		
Mohon Konsep Jawaban	Mohon Dijemput		
Mohon Mendampingi	Segera Diproses		
Setuju Dllaksanakan	Diarsip		
Mohon Tindak Lanjut			

Lampiran 3. Instrumen Penelitian Kedisiplinan

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lukman Hakim

NIM : 21601241067

Judul Penelitian : Hubungan Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar
PJOK Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 9
Yogyakarta

Dengan segala kerendahan hati, memohon kepada saudara/i untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian ini dengan mengisi instrumen yang peneliti ajukan. Jawaban saudara sangat kami butuhkan dan akan dijamin kerahasiannya.

Atas bantuan dan partisipasinya, peneliti ucapkan terimakasih.

Wassalmu'alaikum Warhmatullahi Wabarakatuh

Peneliti

Lukman Hakim

Lanjutan Lampiran Instrumen Penelitian Kedisiplinan

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Kelas :

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Lukman Hakim

NIM : 21601241067

Bersedia untuk mengisi instrumen penelitian yang diajukan oleh mahasiswa dengan nama di atas, tanpa prasangka dan paksaan. Jawaban yang diberikan hanya semata-mata untuk keperluan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pertanyaan kami buat.

Yogyakarta, Februari 2025

Responden

Lanjutan Lampiran Instrumen Penelitian Kedisiplinan

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
3. Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pengetahuan anda.
3. Mohon setiap butir pernyataan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan dengan pengetahuan anda sesungguhnya.
4. Berilah tanda (✓) pada alternatif jawaban yang dipilih.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Lanjutan Lampiran Instrumen Penelitian Kedisiplinan

C. Pernyataan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya tiba di sekolah sebelum bel masuk berbunyi				
2	Saya pulang sekolah sesuai dengan jam yang ditetapkan sekolah				
3	Saya terlambat saat masuk kelas				
4	Saya memakai seragam harian lengkap sesuai dengan aturan				
5	Saya berpakaian rapi ketika belajar di dalam kelas				
6	Saya menggunakan pakaian olahraga ketika masuk jam pembelajaran PJOK				
7	Saya mencari alasan jika tidak membawa seragam olahraga saat pembelajaran PJOK				
8	Saya berbicara sopan pada kepala sekolah, guru, karyawan dan teman				
9	Saya meminta izin guru ketika hendak ke toilet saat pembelajaran PJOK sedang berlangsung				
10	Saya membuat gaduh di kelas/lapangan pada saat pembelajaran PJOK berlangsung				
11	Saya makan di dalam kelas, ketika guru sedang menyampaikan materi.				
12	Saya mengucap kata yang tidak pantas apabila tidak bisa melakukan gerakan praktik yang diajarkan oleh guru				
13	Saya melaksanakan tugas piket dengan penuh semangat dan tanggung jawab				
14	Saya membantu guru membawakan peralatan olahraga yang digunakan saat pembelajaran PJOK				
15	Saya membuang sampah tidak pada tempatnya				
16	Saya merusak fasilitas yang ada di sekolah (mencoret meja atau bangku, dinding, dan pagar)				
17	Setiap guru menjelaskan materi PJOK saya memperhatikan dan berkonsentrasi				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
18	Saya berani bertanya kepada guru ketika tidak memahami materi PJOK				
19	Saya aktif menjawab pertanyaan dari guru atau teman ketika pembelajaran PJOK				
20	Saya bercanda dan berbicara dengan teman sebangku atau teman lainnya saat pembelajaran PJOK				
21	Saya bertele-tele saat disuruh ke lapangan dan baris-berbaris				
22	Saya menolak apabila diperintahkan untuk memberikan contoh gerakan saat pembelajaran PJOK				
23	Saya mengerjakan soal ulangan pembelajaran PJOK sendiri				
24	Saya melihat jawaban teman ketika ujian PJOK				
25	Saya bekerjasama dengan teman ketika ulangan atau ujian pembelajaran PJOK				
26	Saat ulangan atau ujian PJOK saya membawa catatan kecil atau HP				
27	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh				
28	Saya tetap mengerjakan tugas walaupun guru tidak ada di kelas				
29	Pada saat mengerjakan tugas secara kelompok/diskusi, saya selalu berperan aktif dalam mengerjakannya				
30	Saya tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru				
31	Saya malas mengikuti pembelajaran PJOK karena membuat badan saya lemas				
32	Saya mengumpulkan PR sesuai dengan waktu yang ditentukan				
33	Saya terlambat mengumpulkan tugas kepada guru				
34	Saya lupa apabila ada PR dari guru				
35	Setiap hari saya meluangkan waktu untuk belajar di rumah				
36	Saya mempelajari kembali di rumah				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	pembelajaran PJOK yang sudah disampaikan di sekolah				
37	Saya belajar hanya setiap akan ada ulangan				
38	Saya enggan belajar materi PJOK jika tidak disuruh orang tua				
39	Saya beristirahat, makan dan minum dengan teratur sehingga kondisi tubuh tetap sehat untuk belajar				
40	Saya memiliki jadwal untuk belajar				
41	Saya bermain sambil belajar ketika di rumah				
42	Saya menggunakan waktu luang di rumah untuk bermain HP				

Lampiran 4. Data Penelitian Kedisiplinan

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	Σ	M			
1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108	2.57			
2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	110	2.62		
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	100	2.38		
4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	93	2.21		
5	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	105	2.50			
6	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	107	2.55		
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	104	2.48		
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	90	2.14			
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	114	2.71		
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	105	2.50		
11	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	109	2.60	
12	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	93	2.21		
13	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	100	2.38		
14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	102	2.43		
15	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	1	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	93	2.21
16	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	104	2.48		
17	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	117	2.79			
18	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	106	2.52			
19	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	91	2.17		
20	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	96	2.29		
21	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	1	1	1	1	2	3	3	1	1	1	3	1	2	1	1	1	2	3	3	1	83	1.98		
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	104	2.48		
23	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	107	2.55		
24	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	102	2.43		
25	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	3	2	2	2	2	2	1	1	72	1.71		
26	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	96	2.29		
27	2	2	3	3	3	3	3	3	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	94	2.24	
28	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	98	2.33			
29	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	90	2.14		
30	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	100	2.38		
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	89	2.12		
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	102	2.43		
33	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	93	2.21		
34	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	103	2.45		
35	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3						

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	Σ	M		
42	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	2	1	2	2	2	2	2	3	1	1	2	91	2.17	
43	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	111	2.64	
44	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	95	2.26	
45	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	1	1	3	1	1	1	2	1	1	3	2	2	3	2	1	2	2	1	2	2	3	96	2.29		
46	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	103	2.45	
47	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	2	2	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	113	2.69	
48	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	107	2.55		
49	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	98	2.33		
50	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	72	1.71		
51	2	1	2	2	2	2	1	3	2	3	1	2	3	3	1	3	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	73	1.74	
52	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	101	2.40		
53	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4	2	4	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	107	2.55	
54	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	100	2.38	
55	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	110	2.62
56	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	4	2	4	4	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	4	4	2	2	103	2.45		
57	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	82	1.95	
58	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	1	3	2	2	2	106	2.52		
59	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	106	2.52	
60	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	92	2.19	
61	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	107	2.55	
62	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	106	2.52		
63	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	96	2.29	
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	110	2.62		
65	4	4	4	4	4	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	106	2.52		
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	98	2.33		

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	Σ	M	
67	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	2	3	3	3	3	2	113	2.69	
68	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	4	2	3	1	3	1	1	1	3	1	2	2	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	112	2.67	
69	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	97	2.31	
70	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	104	2.48	
71	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	2	4	2	4	2	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	4	2	2	112	2.67	
72	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	1	1	1	1	1	1	2	3	1	3	1	3	1	1	3	1	2	1	2	3	1	91	2.17	
73	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	2	2	2	2	4	2	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	111	2.64	
74	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	102	2.43	
75	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	148	3.52	
76	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	100	2.38	
77	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	79	1.88	
78	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	73	1.74	
79	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	105	2.50	
80	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	1	1	1	3	2	1	1	2	3	3	3	3	2	99	2.36	
81	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	102	2.43
82	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	110	2.62	
83	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	81	1.93	
84	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	102	2.43	
85	1	3	2	1	1	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	1	3	2	1	3	3	2	1	1	3	2	1	3	3	93	2.21	
86	1	3	1	2	1	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	3	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	73	1.74	
87	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	100	2.38	
88	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	102	2.43	
89	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	132	3.14	
90	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	113	2.69	
91	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	97	2.31	

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	Σ	M	
92	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	116	2.76		
93	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	3	3	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	97	2.31	
94	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	109	2.60		
95	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	109	2.60	
96	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	1	2	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	102	2.43	
97	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	97	2.31	
98	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	2	1	91	2.17	
99	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	116	2.76
100	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	96	2.29	
101	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	116	2.76	
102	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	3	1	3	3	1	3	1	1	3	1	93	2.21	
103	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	91	2.17
104	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	101	2.40	
105	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	1	1	3	1	3	3	3	3	3	1	2	2	2	1	1	3	3	1	95	2.26
106	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4	2	4	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	99	2.36	
107	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	112	2.67	
108	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	100	2.38	
109	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	93	2.21	
110	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	94	2.24	
111	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	2	4	4	2	4	4	2	2	2	3	3	2	2	4	2	2	110	2.62	
112	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	89	2.12	
113	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	90	2.14	
114	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	78	1.86	
115	1	3	2	1	1	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	94	2.24	
116	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	110	2.62	

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	Σ	M		
117	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	93	2.21	
118	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	102	2.43	
119	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	86	2.05	
120	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	95	2.26	
121	2	2	3	3	3	2	4	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	1	3	1	1	3	1	3	1	1	1	2	2	2	2	2	1	3	1	2	93	2.21		
122	3	2	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	101	2.40		
123	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	1	1	1	3	2	2	2	1	103	2.45	
124	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	3	3	1	1	1	1	3	2	1	1	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	88	2.10	
125	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	120	2.86	
126	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	92	2.19	
127	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	139	3.31	
128	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	120	2.86
129	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	111	2.64	
130	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	120	2.86	
131	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	107	2.55		
132	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	106	2.52		
133	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	96	2.29	
134	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	93	2.21	
135	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	101	2.40
136	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	89	2.12	
137	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	107	2.55	
138	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	89	2.12		
139	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	101	2.40		
140	2	1	1	1	1	3	2	1	1	2	3	3	1	3	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	87	2.07		
141	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	102	2.43		

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	Σ	M		
142	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	103	2.45	
143	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	1	3	3	1	2	2	3	2	2	2	2	3	1	3	3	2	84	2.00		
144	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	97	2.31	
145	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	101	2.40
146	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	1	3	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	3	2	84	2.00	
147	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	97	2.31	
148	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108	2.57
149	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	110	2.62
150	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	100	2.38
151	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	93	2.21
152	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	106	2.52	
153	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	107	2.55	
154	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	104	2.48	

Lampiran 5. Data Prestasi Belajar PJOK

No	Nama	Skor
1	Adyapadma Kania Ardian	78.83
2	Adzqia Fayolla Anneira Vicario	72.00
3	Anabella Monica Yuwono	77.33
4	Andhika Rifky Firmansyah	73.17
5	Ariffudin Hafizh Sahalan	83.33
6	Arzetta Mutiara Rengganis	80.67
7	Athaiyya Khaira Shafiqah	81.00
8	Athallah Nurfaiz Irfangi	74.83
9	Awang Awani Nareswari	82.17
10	Ayu Citra Kirana	76.33
11	Azzahra Shafa Salsabila	75.33
12	Bunga Anjani Putri	74.17
13	Desyana Artika Sari	72.67
14	Devon Pratama Firmansyah	73.00
15	Dinda Alifah Rizqi	73.67
16	Dzaky Zulfa Ali	73.67
17	Fahra Alyadina Nurlaila	82.83
18	Faizah Dzatul Azmi	84.33
19	Faridz Nathan Aldyansyah	75.33
20	Hasna Amalia Nirwasita	74.33
21	Iyananda Ichlasul Ramadhan	82.83
22	Jacinta Kastara Syazwani	74.33
23	Jesica Chery Arnelita	77.50
24	Kanya Putria Jasmine	75.17
25	Karuniawan Alza Laconi	74.83
26	Lintang Ayu Putri Kedhaton	83.50
27	Lintang Nawang Wulan Endarli Putri	82.50
28	Luqman Madjid Nata Legawa	72.50
29	Muhammad Chairul Rizki	74.33
30	Muhammad Rakha Daffa Pranowo	75.67
31	Nazhifa Karina Hapsari	79.00
32	Nerinda Kharisma Rahmatilla	80.17
33	Pasyarinda Eka Pratama	82.00
34	Raisya Hanum Tsabita	72.83
35	Stragel Adi Rabbani	86.33
36	Zalfa Nafila	73.83

No	Nama	Skor
37	Adinda Najma Shula	81.67
38	Ahsan Nur Hidayat	85.83
39	Aisyah Azarine Khayyira	83.17
40	Akhmad Nurrohim	72.10
41	Alexander Nico Ferdinan	83.17
42	Angelus Deonezera Percya Alleyd	74.50
43	Asafita Khenia Aime	79.67
44	Aydin Mukti Yudhistira	73.67
45	Benzema Pranata	75.83
46	Bernadine Lilian Trisha Utami	81.17
47	Bima Adhitama Kurniawan	83.17
48	Catharina Siena Sitaresmi	83.33
49	Cheryl Angelica Palvian	74.50
50	Christian Flix Mikhael Kai	76.50
51	Dani Indra Wardana	73.33
52	Dhabitah Kayla Atica	72.00
53	Dimas Sena	80.00
54	Fairuz Aneira Dewani Wahyu Hawa	79.67
55	Fievel Eshban Tarigan Sibero	85.67
56	Gabriella Andaraputri Hariadi	81.83
57	Ghina Khansa	73.50
58	Gregory Jaco Latupeirissa	82.67
59	Indira Latief Nur Vidya Muharto Putri	83.17
60	Keyla Azalia Zulmi	76.33
61	Luna Amandasari	84.17
62	Lygia Chiarra Arundati	81.83
63	Nayla Difa Tsaqiba	82.67
64	Nur Affan Budi Pratama	72.50
65	Paola Titis Dawai Violin	82.50
66	Rasendriya Daniswara Darmadi	73.50
67	Rayhan Andhika Putra	80.83
68	Reyzantia Putri Amahsya	85.33
69	Salsabila Nadhifa Aqilah	81.17
70	Sultan Arfaizha Malcolmvic	82.33
71	Syahwa Nur Fitriasih	81.00
72	Tyagita Ramadhani	73.50
73	Afifah Haninda Aulia	74.00

No	Nama	Skor
74	Ahmad Bintang Atthaya	82.33
75	Andini Sativa Mecca	87.83
76	Annisa Ayu Dwi Northalina	72.00
77	Arkananta Abhiseka Dharanindrajaya	73.33
78	Arya Vanedra Maansyah	74.17
79	Arya Wisanggeni Artya Ramadhan	83.17
80	Athaya Reyhannov Sriyanto	77.17
81	Aura Syifa Zulfani	79.40
82	Bima Rajendra Nazhiif	77.17
83	Clara Radinka Lituhayu Kusumo	74.17
84	Daffa Hafizh Firdaus	72.67
85	Diantha Maheeyarido	78.50
86	Fahriz Zaky Dhizaulhaq Ghani	82.20
87	Farel Dimas Ardian	81.30
88	Fikriy Firdaus	73.10
89	Fito Hukama Edhirajasa	88.50
90	Ghina Nafis Riana	82.40
91	Irfan Aziz Pratama	72.83
92	Jihan Naura Fahrunnisa	84.67
93	Kidung Langit Asmaradhana	72.33
94	Kirani Larasati	73.20
95	Laras	81.33
96	Maria Regina Joyceline Sekar Lintang	72.83
97	Maura Yosi Kasih Bunga Eidelweis	72.50
98	Monika Trihapsari	72.50
99	Puteri Annora Lintang	82.83
100	R. Bg Narendra Abdillah	74.40
101	Rafietta Widi Ghaisani	82.33
102	Ratu Qisya Nageena Tsamaroh	74.30
103	Raya Latifa Kusuma	74.33
104	Salsabela Balqies	81.50
105	Shafina Sarah Shidqia	83.50
106	Theresa Gabriella Eugenia	81.33
107	Yocyaticta Khairunisa Basuki	81.50
108	Zuhael Decemdha Fahri	73.50
109	Abigail Cahyo Nathania	81.67
110	Almira Malva Zerlina	72.50

No	Nama	Skor
111	Alvindra Adi Nugraha	84.33
112	Argya Astagina Tanaya	78.67
113	Arysti Syaikha Thufaila Hartoko	75.20
114	Auline Valeska	74.67
115	Ayu Febriana Puspitasari	74.17
116	Benedicto Ferdyan Alvin Wibowo	81.67
117	Bintang Kinanti Anugraheni	79.83
118	Brigitta Jun Earlene Anindita	81.17
119	Celena Tanaya Ayu Anindita	74.50
120	Chaerul Shehan Prawira	72.30
121	Citagami Nariswari	74.67
122	Eunice Widyaputri	74.67
123	Fadey Alvaro Maulana	80.83
124	Fadhil Danadhyaksa Radityawan	82.17
125	Flavianus Revian Arkananta	84.80
126	Jefferson Nathanael	84.60
127	Kezia Rema Veronica	89.70
128	Khaylila Belladonna Khairunnisa	73.00
129	Leilani Sastra	83.67
130	Leonidas Fresha Sastromihardjo	87.83
131	Lituhayu Cetta	82.17
132	Muhammad Jibril Nazarrudin Yusuf	83.33
133	Muhammad Nadhif Yufatama	82.67
134	Nashem Halla Gibraltar	80.33
135	Nathania Angela Laqueisha De Lima	81.50
136	Nathania Delvi Anabel Nirwasita	74.50
137	Naufal Rakha Anandita	76.50
138	Ndan Abel Purnomo	76.70
139	Neng Ayu Alzena Safa	73.67
140	Samuel Rivian Adhi Nugroho	76.20
141	Thea Kirana Armevilia Purnama Septi	79.50
142	Yeriel Stefian Gideon	77.17
143	Zhakaria Putra Aditya	74.33
144	Zhievania Limeranto	74.20
145	Afif Naufal Sambawrana	78.90
146	Atha Daiva Bima Setya	72.40
147	Aurelia Fanita Christabel	78.60

No	Nama	Skor
148	Ayshe Batrisya Falilah Setya Hadi	77.50
149	Azka Dhiya Ghauzalah	72.20
150	Azralea Nafisa Putri	76.15
151	Bernardino Tristan Ariaputra Fabro	73.10
152	Citra Andisha Putri	82.50
153	Danisha Ghaisani	80.15
154	Deanasywaa Anindya Jofianni	81.25

Lampiran 6. Hasil Deskriptif Statistik

Statistics			
		Kedisiplinan	Prestasi Belajar PJOK
N	Valid	154	154
	Missing	0	0
Mean		2,39	78,32
Median		2,40	78,55
Mode		2,21	72,50 ^a
Std. Deviation		0,28	4,51
Minimum		1,71	72,00
Maximum		3,52	89,70
Sum		368,48	12061,35

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Kedisiplinan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,71	2	1,3	1,3	1,3
	1,74	3	1,9	1,9	3,2
	1,86	1	,6	,6	3,9
	1,88	1	,6	,6	4,5
	1,93	1	,6	,6	5,2
	1,95	1	,6	,6	5,8
	1,98	1	,6	,6	6,5
	2	2	1,3	1,3	7,8
	2,05	1	,6	,6	8,4
	2,07	2	1,3	1,3	9,7
	2,1	1	,6	,6	10,4
	2,12	5	3,2	3,2	13,6
	2,14	3	1,9	1,9	15,6
	2,17	5	3,2	3,2	18,8
	2,19	2	1,3	1,3	20,1
	2,21	11	7,1	7,1	27,3
	2,24	3	1,9	1,9	29,2
	2,26	3	1,9	1,9	31,2
	2,29	6	3,9	3,9	35,1
	2,31	6	3,9	3,9	39,0
	2,33	3	1,9	1,9	40,9
	2,36	2	1,3	1,3	42,2
	2,38	9	5,8	5,8	48,1
	2,4	7	4,5	4,5	52,6

2,43	10	6,5	6,5	59,1
2,45	6	3,9	3,9	63,0
2,48	5	3,2	3,2	66,2
2,5	3	1,9	1,9	68,2
2,52	7	4,5	4,5	72,7
2,55	8	5,2	5,2	77,9
2,57	2	1,3	1,3	79,2
2,6	3	1,9	1,9	81,2
2,62	7	4,5	4,5	85,7
2,64	3	1,9	1,9	87,7
2,67	3	1,9	1,9	89,6
2,69	4	2,6	2,6	92,2
2,71	1	,6	,6	92,9
2,76	3	1,9	1,9	94,8
2,79	1	,6	,6	95,5
2,86	3	1,9	1,9	97,4
3,12	1	,6	,6	98,1
3,14	1	,6	,6	98,7
3,31	1	,6	,6	99,4
3,52	1	,6	,6	100,0
Total	154	100,0	100,0	

Prestasi Belajar PJOK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	72	3	1,9	1,9	1,9
	72,1	1	,6	,6	2,6
	72,2	1	,6	,6	3,2
	72,3	1	,6	,6	3,9
	72,33	1	,6	,6	4,5
	72,4	1	,6	,6	5,2
	72,5	5	3,2	3,2	8,4
	72,67	2	1,3	1,3	9,7
	72,83	3	1,9	1,9	11,7
	73	2	1,3	1,3	13,0
	73,1	2	1,3	1,3	14,3
	73,17	1	,6	,6	14,9
	73,2	1	,6	,6	15,6
	73,33	2	1,3	1,3	16,9
	73,5	4	2,6	2,6	19,5
	73,67	4	2,6	2,6	22,1

73,83	1	,6	,6	22,7
74	1	,6	,6	23,4
74,17	4	2,6	2,6	26,0
74,2	1	,6	,6	26,6
74,3	1	,6	,6	27,3
74,33	5	3,2	3,2	30,5
74,4	1	,6	,6	31,2
74,5	4	2,6	2,6	33,8
74,67	3	1,9	1,9	35,7
74,83	2	1,3	1,3	37,0
75,17	1	,6	,6	37,7
75,2	1	,6	,6	38,3
75,33	2	1,3	1,3	39,6
75,67	1	,6	,6	40,3
75,83	1	,6	,6	40,9
76,15	1	,6	,6	41,6
76,2	1	,6	,6	42,2
76,33	2	1,3	1,3	43,5
76,5	2	1,3	1,3	44,8
76,7	1	,6	,6	45,5
77,17	3	1,9	1,9	47,4
77,33	1	,6	,6	48,1
77,5	2	1,3	1,3	49,4
78,5	1	,6	,6	50,0
78,6	1	,6	,6	50,6
78,67	1	,6	,6	51,3
78,83	1	,6	,6	51,9
78,9	1	,6	,6	52,6
79	1	,6	,6	53,2
79,4	1	,6	,6	53,9
79,5	1	,6	,6	54,5
79,67	2	1,3	1,3	55,8
79,83	1	,6	,6	56,5
80	1	,6	,6	57,1
80,15	1	,6	,6	57,8
80,17	1	,6	,6	58,4
80,33	1	,6	,6	59,1
80,67	1	,6	,6	59,7
80,83	2	1,3	1,3	61,0
81	2	1,3	1,3	62,3
81,17	3	1,9	1,9	64,3

81,25	1	,6	,6	64,9
81,3	1	,6	,6	65,6
81,33	2	1,3	1,3	66,9
81,5	3	1,9	1,9	68,8
81,67	3	1,9	1,9	70,8
81,83	2	1,3	1,3	72,1
82	1	,6	,6	72,7
82,17	3	1,9	1,9	74,7
82,2	1	,6	,6	75,3
82,33	3	1,9	1,9	77,3
82,4	1	,6	,6	77,9
82,5	3	1,9	1,9	79,9
82,67	3	1,9	1,9	81,8
82,83	3	1,9	1,9	83,8
83,17	5	3,2	3,2	87,0
83,33	3	1,9	1,9	89,0
83,5	2	1,3	1,3	90,3
83,67	1	,6	,6	90,9
84,17	1	,6	,6	91,6
84,33	2	1,3	1,3	92,9
84,6	1	,6	,6	93,5
84,67	1	,6	,6	94,2
84,8	1	,6	,6	94,8
85,33	1	,6	,6	95,5
85,67	1	,6	,6	96,1
85,83	1	,6	,6	96,8
86,33	1	,6	,6	97,4
87,83	2	1,3	1,3	98,7
88,5	1	,6	,6	99,4
89,7	1	,6	,6	100,0
Total	154	100,0	100,0	

Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		154
Normal Parameters ^a	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,87819314
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,050
	Negative	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		,847
Asymp. Sig. (2-tailed)		,469
a. Test distribution is Normal,		

Lampiran 8. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar PJOK * Kedisiplinan	Between	(Combined)	1488.467	43	34.616	2.340	.000
	Groups	Linearity	814.386	1	814.386	55.057	.000
		Deviation from Linearity	674.081	42	16.050	1.085	.360
	Within Groups		1627.097	110	14.792		
	Total		3115.564	153			

Lampiran 9. Hasil Uji Hipotesis

Correlations			
		Kedisiplinan	Prestasi Belajar PJOK
Kedisiplinan	Pearson Correlation	1	.511**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	154	154
Prestasi Belajar PJOK	Pearson Correlation	.511**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	154	154

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 10. Tabel r

Tabel r Product Moment											
Pada Sig.0,05 (Two Tail)											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126